



PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021.

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi

Pada Minat Studi Manajemen Bisnis

Diajukan oleh:

Bayu Murti

NIM 19.104491

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

2023



PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021.

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi

Pada Minat Studi Manajemen Bisnis

Diajukan oleh:

Bayu Murti

NIM 19.104491

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021.

NAMA : BAYU MURTI
NIM : 19104491
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
MATA KULIAH DASAR : MANAJEMEN KEUANGAN

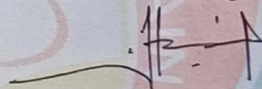
Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama



Dr. Muhammad Hirdaus, M.M., M.P., CIQaR
NIDN: 0008077101

Dosen Pembimbing Asisten



Nely Supeni, S.E., M.M.
NIDN: 0722128103

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Manajemen



Dr. Fatriani Hidayah, SE., M.P.
NIDN: 0007106601

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Agustus 2023

Jam : 13.30 WIB

Tempat : Lab. Manajemenen

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi :

Drs. M. Dimiyati, M.si
Ketua Penguji

Nely Supeni, S.E., M.M.
Sekretaris Penguji

Dr. Muhammad Firdaus, M.M., M.P., CIQaR
Anggota Penguji

Mengetahui

Ketua Program Studi
Manajemen

Dr. Tamriatin Hidayah, SE., M.P.
NIDN: 0007106601



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Muhammad Firdaus, M.M., M.P., CIQaR
NIDN: 0008077101

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bayu Murti

Nim : 19.104491

Program Studi : Manajemen

Minat Studi : Manajemen Bisnis

Mata Kuliah dasar : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUBSEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021. Merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung risiko dibatalkanya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 12 Juli 2023
Pembuat pernyataan,



Bayu Murti

MOTTO

“Tak ada yang dapat dicapai di dunia ini tanpa usaha yang rasional”

Andrea Hirata

“Hidup itu pilihan. Jika kau tidak memilih, itulah pilihanmu”

Monkey D. Luffy

“It’s fine to fake it until you make it, until you do, until it true”

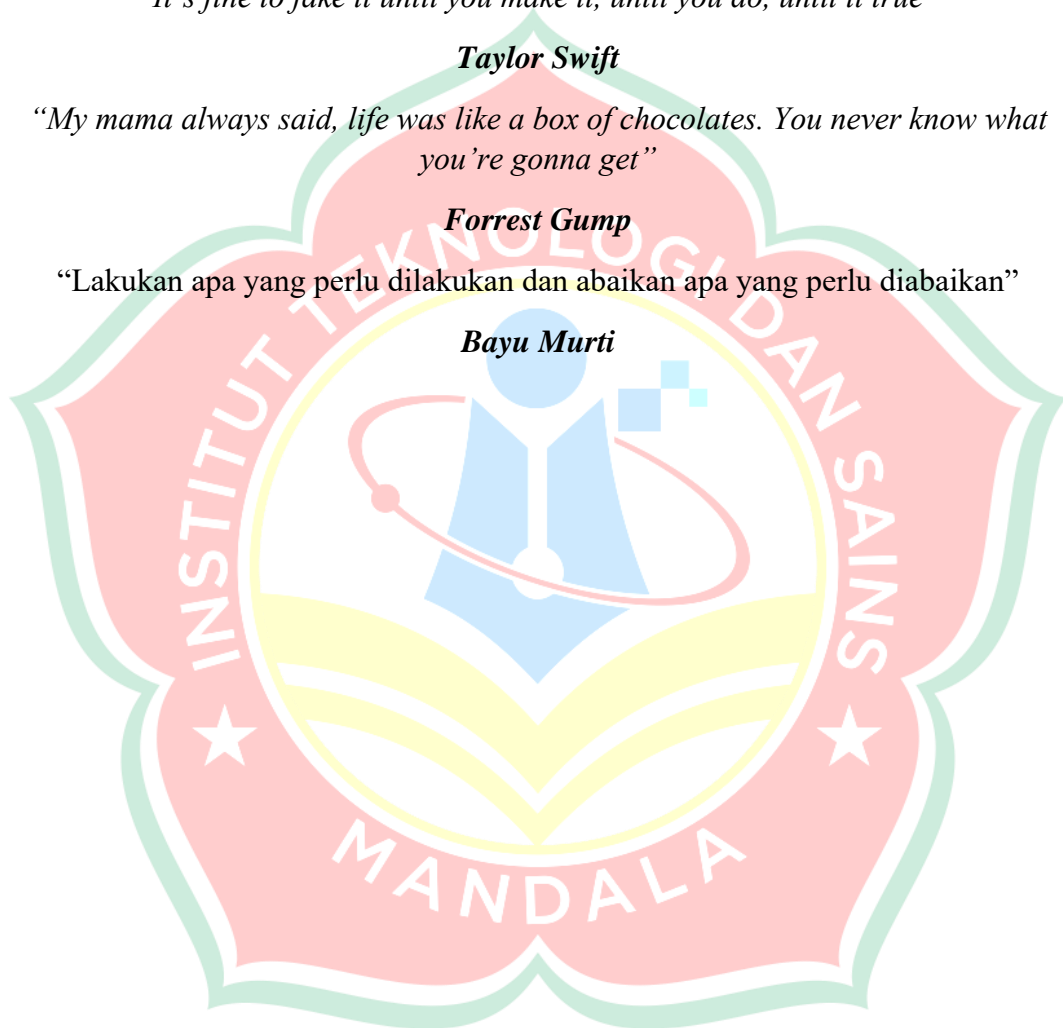
Taylor Swift

“My mama always said, life was like a box of chocolates. You never know what you’re gonna get”

Forrest Gump

“Lakukan apa yang perlu dilakukan dan abaikan apa yang perlu diabaikan”

Bayu Murti



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan kenikmatan Iman, Islam dan juga kesehatan serta kekuatan kepada penulis. Keyakinan dan Ridho-Mu memberikan ketabahan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini sembari dengan senantiasa berdoa semoga kita semua termasuk orang-orang yang diberikahi-Nya. Sholawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan ajaran yang hak lagi sempurna bagi umat manusia dan seluruh penghuni dunia ini.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi tugas perkuliahan dan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana S1 Ekonomi pada Progrm Studi Manajemen di Institut Teknologi dan Sains Mandala dengan judul : **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 ”**

Penulis tidak terlepas dengan doa, bantuan, dan dorongan moril maupun materill dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Suwigyo Widagdo S.E., .M.M., M.P. selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, M.M., M.P., CIQaR selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan dukungan, meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing, memberikan saran, memberikan nasihat dan

- pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Tamriatin Hidayah, S.E., M.P. selaku Ketua Program Studi Manajemen yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
 4. Ibu Nely Supeni, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dengan penuh perhatian, serta memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
 5. Seluruh civitas akademika ITS Mandala yang memberikan saya ilmu dan pengalaman berharga selama kurang lebih 4 tahun menempuh pendidikan di ITS Mandala.
 6. Kedua almarhum orang tua penulis, Bapak Monadi dan Ibu Mistiyah yang telah memberikan pengajaran hidup yang berguna bagi hidup saya sampai sekarang.
 7. Kakak/saudara kandung penulis Andrik Prasetyo, Yudi Pamungkas, Didik Triyono, Jupriono, Yitno Suprpto, Megawati yang telah memberikan dukungan secara moril, materill, doa dan motivasinya.
 8. Nur Wulan Sari, rekan penulis yang selalu memberikan dukungan dan meluangkan waktu untuk memotivasi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
 9. Kepada teman-teman, Arief Rahman, Ferdi Andika, Nanda Rizky, Iqbal Akbar, Yanuar Musri, Novia Nur, Anggun Azhari, Noor Fauzan, Arsyah Al Hibran, Al Bimantara, Septia Rahmawati, Tantri dwi, Rizca Liza, Fachrezi Elfian, yang telah memberikan *support*, semangat, motivasi, dan memberikan bantuan penjelasan materi maupun penyusunan skripsi.
 10. Semua pihak yang membantu kelancaran dan proses penyusunan skripsi ini yang

tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalaskan kebaikan atas apa yang telah dilakukan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan maupun skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun juga diharapkan penulis dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi peneliti dan bermanfaat bagi pembaca, akademisi dan juga masyarakat umum.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.	iii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Masalah	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Masalah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	48
2.1 Penelitian Terdahulu	48
2.2 Kajian Teori	21
2.2.1 Profitabilitas	21

2.2.2 <i>Leverage</i>	22
2.2.3 <i>Good Corporate Governace</i>	23
2.2.4 Prinsip-Prinsip <i>Good corporate governance</i>	24
2.2.5 Mekanisme <i>Good Corporate Governence</i>	27
2.2.6 Nilai Perusahaan	27
2.3 Kerangka Konseptual.....	28
2.4 Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Objek Penelitian.....	32
3.2 Populasi dan Sampel.....	32
3.2.1 Populasi	32
3.2.2 Teknik <i>sampling</i>	33
3.2.3 Sampel	34
3.3 Jenis Penelitian	34
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian	35
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	35
3.5.1 Profitabilitas	35
3.5.2 <i>Leverage</i>	36
3.5.3 <i>Good corporate governance</i>	37
3.5.4 Nilai Perusahaan	38
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	39
3.7 Metode Analisis Data.....	39
3.7.1 Uji Asumsi Klasik.....	39

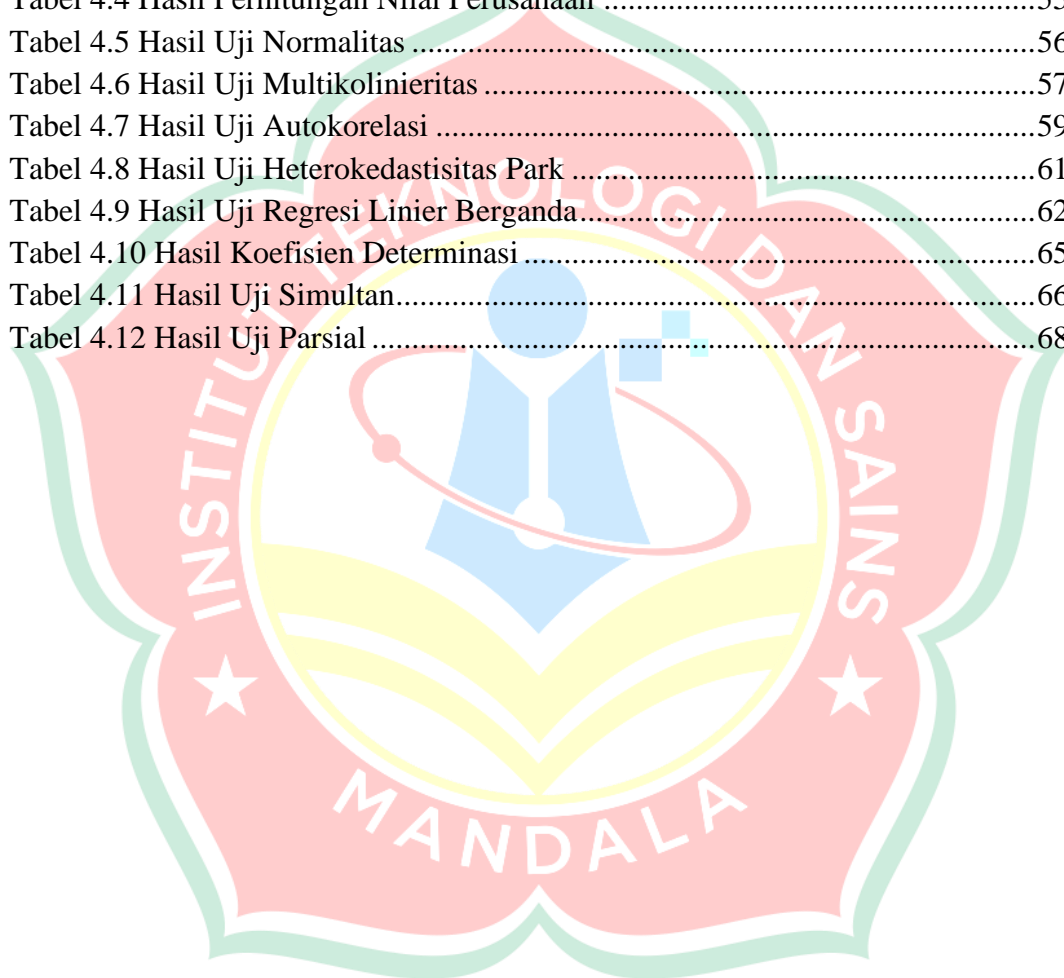
3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda	43
3.7.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	43
3.7.4 Uji Hipotesis	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
4.1.1 Karakteristik Hasil Penelitian.....	46
4.1.2 gambaran Objek Penelitian.....	46
4.2 Analisis Hasil Penelitian.....	48
4.2.1 Hasil Perhitungan Variabel Profitabilitas (X1)	48
4.2.2 Hasil Perhitungan Variabel <i>Leverage</i> (X2)	49
4.2.3 Hasil Perhitungan Variabel <i>Good Corporate Governance</i> (X3) ..	50
4.2.4 Hasil perhitungan Nilai Perusahaan (Y).....	52
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	53
4.3.1 Uji Normalitas	53
4.3.2 Uji Multikolinieritas	54
4.3.3 Uji Autokorelasi	56
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	57
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
4.5 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	62
4.6 Hasil Uji Hipotesis.....	63
4.6.1 Hasil Uji Simultan (Uji F)	63
4.6.2 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	65
4.7 Interpretasi Hasil.....	67

4.7.1 Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan GCG	67
4.7.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	67
4.7.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	70
4.7.4 Pengaruh GCG Terhadap Nilai Perusahaan	73
BAB V PENUTUP	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Implikasi	75
5.3 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Kriteria Sampling.....	35
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Profitabilitas	50
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Leverage</i>	51
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Good Corporate Governance</i>	53
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas Park	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	62
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi	65
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan.....	66
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial	68



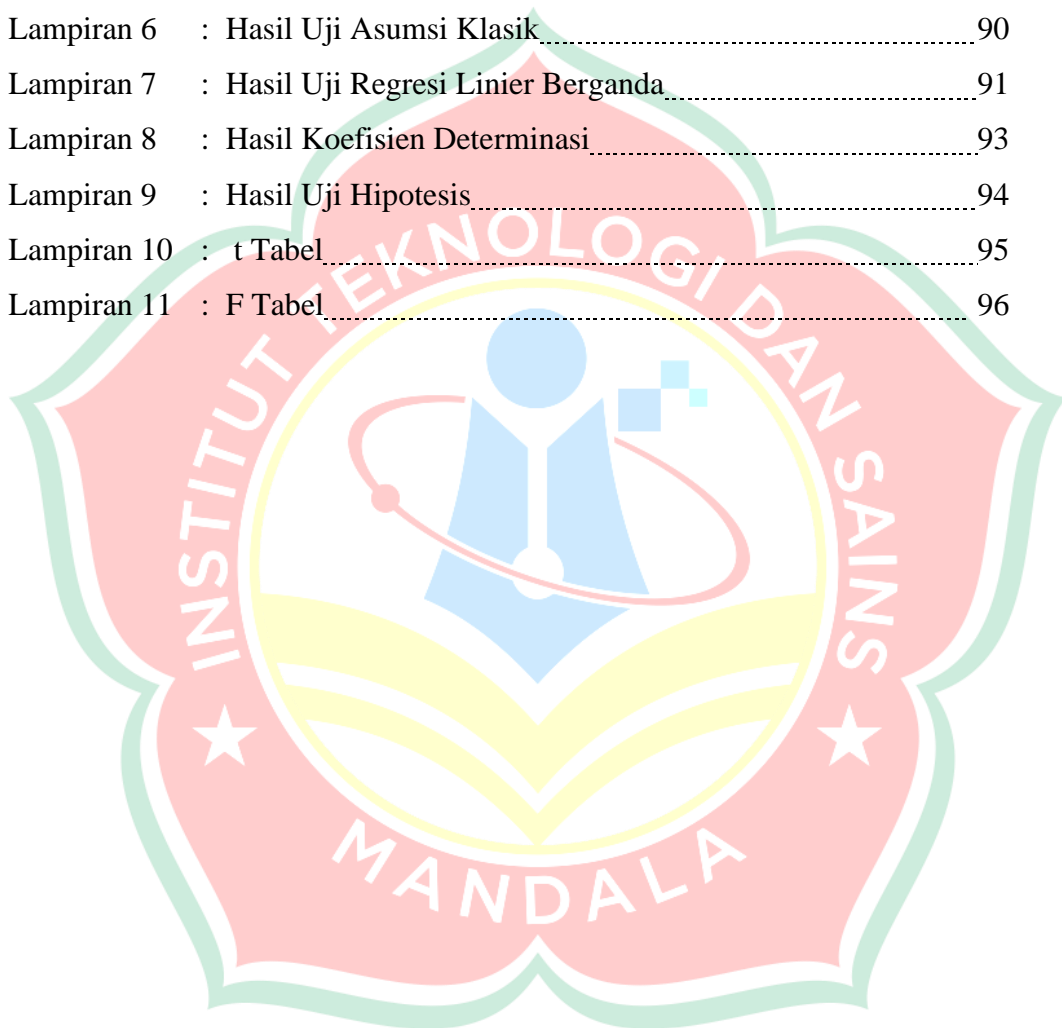
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas	60



DAFTAR LAMPIRAN

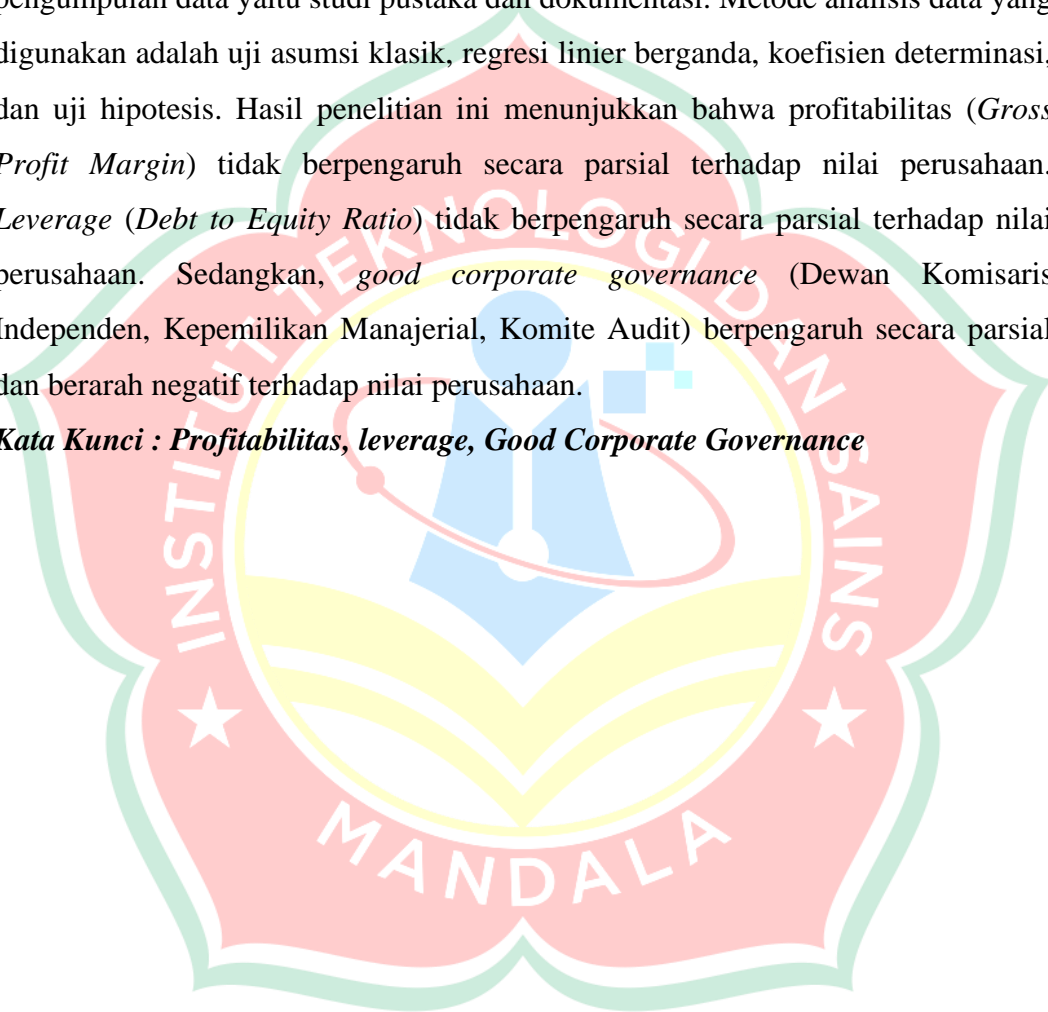
Lampiran 1	: Daftar Perusahaan Dan Tabel Pemilihan Sampel.....	83
Lampiran 2	: Tabulasi Profitabilitas.....	84
Lampiran 3	: Tabulasi <i>Leverage</i>	85
Lampiran 4	: Tabulasi <i>Good Corporate Governance</i>	86
Lampiran 5	: Tabulasi Nilai Perusahaan.....	89
Lampiran 6	: Hasil Uji Asumsi Klasik.....	90
Lampiran 7	: Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	91
Lampiran 8	: Hasil Koefisien Determinasi.....	93
Lampiran 9	: Hasil Uji Hipotesis.....	94
Lampiran 10	: t Tabel.....	95
Lampiran 11	: F Tabel.....	96



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, *leverage*, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (*Gross Profit Margin*) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. *Leverage (Debt to Equity Ratio)* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, *good corporate governance* (Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit) berpengaruh secara parsial dan berarah negatif terhadap nilai perusahaan.

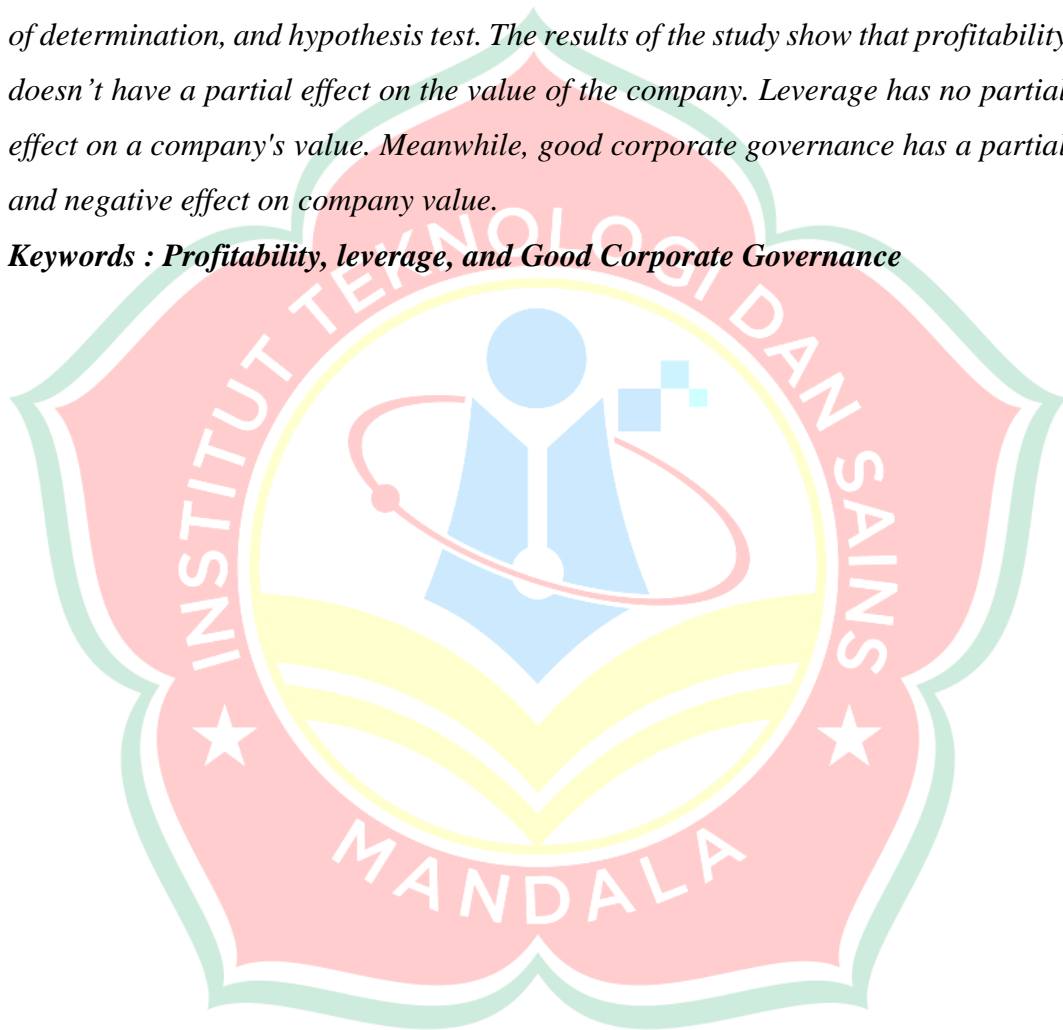
Kata Kunci : Profitabilitas, leverage, Good Corporate Governance



ABSTRACT

This study aims to determine the influence of each independent variable used which is profitability, leverage, and good corporate governance on company value. The type of research is quantitative research. The data used is secondary data with collection techniques, literature studies and documentation. The data analysis methods used are classical assumption test, multiple linear regression, coefficient of determination, and hypothesis test. The results of the study show that profitability doesn't have a partial effect on the value of the company. Leverage has no partial effect on a company's value. Meanwhile, good corporate governance has a partial and negative effect on company value.

Keywords : Profitability, leverage, and Good Corporate Governance



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen, baik atau buruknya pengelolaan yang dilakukan manajemen akan berdampak pada nilai perusahaan (Rachman, 2015:4).

Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang diinginkan apabila nilai bersifat positif dalam arti menguntungkan dan menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan yang berkaitan dengan nilai tersebut (Ningrum,2022:20). Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang dapat dicapai perusahaan. Semakin tinggi nilainya perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan dicapai oleh pemilik perusahaan. jika sebuah perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi nantinya akan berguna untuk mencapai keuntungan maksimal dan laba yang sebesar mungkin, memakmurkan pemilik usaha.

Nilai perusahaan sendiri memiliki banyak faktor yang mempengaruhi dan beberapa faktor itu adalah profitabilitas, *leverage*, *good corporate governance* untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Semakin tinggi profitabilitas yang tercantum dalam laporan keuangan, berarti kinerja keuangan perusahaan semakin dan prospek masa depan perusahaan dianggap lebih bisa untuk

berkembang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari kenaikan harga saham. Profitabilitas tinggi menandakan perusahaan dalam kondisi baik dan efisien sehingga akan menarik investor maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Profitabilitas diproksikan menggunakan GPM (*Gross Profit Margin*), dimana GPM digunakan untuk mengukur margin keuntungan penjualan. Margin laba kotor menunjukkan laba relatif terhadap perusahaan, penjualan bersih dikurangi harga pokok barang penjualan, semakin besar GPM maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut.

Faktor kedua adalah *leverage* dimana perusahaan memiliki sumber pendanaan perusahaan yang didapatkan melalui hutang dan melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal (ekuitas). Perusahaan yang baik seharusnya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutangnya.

Leverage diproksikan dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*), merupakan perbandingan antara total jumlah hutang dengan modal sendiri atau ekuitas di pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti modal itu sendiri semakin bertambah sedikit dibandingkan dengan hutang. DER digunakan sebagai ukuran seberapa jauh sesuatu itu perusahaan dibiayai oleh kreditur.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah GCG (*Good Corporate Governance*) yang merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan

dan pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban atau dengan kata lain sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Dimana GCG penting diterapkan pada perusahaan karena dianggap mampu mencegah/mengurangi konflik keagenan, khususnya di perusahaan-perusahaan sebagian besar karakteristik kepemilikan terkonsentrasi atau pemilik mengendalikan perusahaan. Implementasi GCG menunjukkan bahwa perusahaan telah dikelola dengan baik sesuai kebijakan sehingga diharapkan perusahaan akan menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi semua pihak. GCG diproksikan dalam dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial.

Profitabilitas, *leverage*, *good corporate governance* memiliki sifat dan hubungan tertentu sehingga perlu dilakukan pembuktian mendapatkan bukti empiris. Profitabilitas menjadi penting karena perusahaan pada umumnya tujuan utama adalah untuk mendapatkan keuntungan, sedangkan *leverage* dapat memiliki pengaruh baik atau buruk bagi perusahaan. Fenomena ini dibuktikan dengan fakta bahwa di satu sisi, perusahaan harus mampu memproduksi dengan tujuan laba untuk menutupi kewajibannya kepada pemilik perusahaan dan bertanggungjawab atas peminjaman kepada pihak kreditur. GCG memiliki organ perusahaan yaitu dewan komisaris independen, dewan direksi, dan pemilik perusahaan. Penerapan GCG dengan indikator yang diproksikan akan memiliki pengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan sehingga perlu didapatkan bukti empiris.

Perusahaan subsektor rokok dipilih karena perusahaan subsektor rokok

merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi berbagai jenis rokok, adapun beberapa perusahaan subsektor rokok (www.idx.co.id) sebagai berikut; PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM), PT. H.M. Sampoerna Tbk. (HMSP), PT. Indonesian Tobacco Tbk. (ITIC), PT. Bentoel Internasional Investama (RMBA), PT. Wisnilak Inti Makmur (WIIM).

Perusahaan subsektor rokok merupakan perusahaan yang berkembang pesat dan juga produk yang dihasilkan bervariasi. Industri tembakau sering terpengaruh oleh perubahan kebijakan pemerintah terkait regulasi, perpajakan, atau pembatasan iklan rokok. Sehingga, perusahaan subsektor rokok harus mampu mengelola dan menyesuaikan strategi keuangan dengan cepat agar mampu mengatasi kondisi fluktuatif yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan selama periode 2017-2021 dimana terdapat kondisi yang tidak tetap dan berubah dari tahun ke tahun antar variabel profitabilitas, *leverage*, *good corporate governance* pada nilai perusahaan di perusahaan subsektor rokok.

Dari beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan terdapat perbedaan dari hasil penelitian atas variabel yang diteliti. Hasil penelitian Putri dan Mardenia (2019) menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Maulinda dan Hermi (2022) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Maulinda dan Hermi (2022) menyebutkan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian dari Aisyah dan Wahyuni (2019) yang menyebutkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Fitria (2021) menyebutkan bahwa variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, menurut Nadhifah (2022) menyebutkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya beberapa penelitian terdahulu yang dijelaskan, terdapat perbedaan dari hasil yang tidak konsisten sehingga perlu diuji kembali. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti kembali tentang **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan industri barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan adanya keterkaitan antar variabel yang dalam setiap indikatornya apakah menjadikan variabel tersebut mempengaruhi objek penelitian secara maksimal atau sebaliknya. Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas, *leverage* dan *good corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *good corporate governance* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *good corporate governance* secara simultan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* secara parsial terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis *good corporate governance* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, dan pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas, *leverage*, *good corporate governance* dan nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai Perusahaan.

3. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu

pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk memberikan kontribusi konseptual pada penelitian yang sejenis.

1.5 Batasan Masalah

1. Penelitian hanya mengkaji nilai perusahaan dengan menggunakan metode *Tobin's Q*. Profitabilitas menggunakan GPM, *Leverage* menggunakan DER, GCG menggunakan DKI, KM, KA.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait pengungkapan profitabilitas, *leverage*, *good corporate governance* pada nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain, berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk digunakan sebagai acuan dasar dan pendukung hipotesis penelitian.

1. Aisyah dan Wahyuni (2019) meneliti tentang pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara profitabilitas yang diukur dengan return on equity, *leverage* yang diukur dengan debt to equity dan *good corporate governance* yang diukur dengan (Kepemilikan Manajerial) untuk nilai perusahaan yang terukur dengan nilai buku. Populasi penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 17 perusahaan makanan dan minuman selama 5 tahun sehingga total data adalah 85 firm year. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 22. Hasil analisis pengujian profitabilitas (return on equity) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua *leverage* (debt to equity) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga *good corporate governance* (kepemilikan manajerial) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Wardhani, Titisari, dan Suhendro (2021) meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Good corporate governance* Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran pengaruh perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur permodalan, dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Aprilia dan Fidiana (2019) meneliti Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2015-2017. Hasil penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
4. Soge, dan Brata (2020) meneliti Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konsumen barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019. Hasil penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penemuan-penemuan ini menjelaskan bahwa perusahaan memiliki keuntungan besar, kemudian Investor lebih memilih untuk mempercayakan dananya kepada perusahaan yang memilikinya kondisi keuangan yang baik, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan tingginya penggunaan utang, hal itu dapat ditunjukkan perusahaan skala besar, ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019. Ini berarti bahwa peningkatan ukuran perusahaan akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan.

5. Samara dan Susanti (2021) meneliti Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Farmasi tercatat di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah industri manufaktur subsektor industri barang konsumsi Perusahaan Farmasi Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. Berdasarkan hasil pengujian, R – Square memberikan nilai pengujian sebesar

0,616 untuk variabel Nilai Perusahaan yang dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan mampu secara bersamaan menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebesar 61,60%. Itu menunjukkan level itu Profitabilitas perusahaan, tingkat hutang perusahaan, kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitas serta total aset dan penjualan mempengaruhi nilai Perusahaan besar. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

6. Nadhifah (2022) meneliti Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif dan sumber data diperoleh dari www.idx.co.id. Populasi yang digunakan adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2019. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan jumlah sampel 106. Berdasarkan metode uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa semua variabel digunakan memenuhi asumsi dan tidak ada pelanggaran, dengan demikian uji F dan uji R menunjukkan model yang baik diusulkan layak untuk digunakan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

7. Susesti dan Wahyuningtyas (2022) meneliti Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (studi empiris pada perusahaan LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia 2018-2020). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 38 perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 dengan periode penelitian selama tiga tahun, yaitu 2018-2020. Teknik pengambilan sampel dipilih dengan purposive sampling. Data laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh positif dengan nilai perusahaan; (2) *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan; (3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
8. Tandrio dan Handoyo (2022) meneliti Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan yang ditentukan dengan menggunakan purposive sampling. Data dianalisis menggunakan model fixed effect dengan software Eviews 12. Hasil penelitian hal ini menunjukkan bahwa *leverage* (DER)

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

9. Fitria (2021) meneliti Pengaruh *Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dan profitabilitas pada nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan menarik kesimpulan berupa kausalitas dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 35 perusahaan yang memenuhi kriteria. Objek batin Penelitian ini merupakan perusahaan yang mengikuti program CGPI 2012-2016. Teknik analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan CGPI tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak dapat memoderasi pengaruh *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen secara signifikan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan.
10. Putri dan Mardenia (2019) meneliti Pengaruh GCG, CSR, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, *corporate social*

responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan metode *purposive sampling*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa GCG efek positif pada nilai perusahaan, profitabilitas dan CSR tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan.

11. Maulinda dan Hermi (2022) meneliti Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi. data yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang dipilih adalah 79 sampel. Hasil dari penelitian ini adalah Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh variabel *moderating corporate social responsibility* memperkuat pengaruh positif Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan *corporate social responsibility* tidak diperkuat Efek *leverage* pada nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, penulis dapat menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel. Penulis juga menyajikan persamaan dan perbedaan

antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aisyah dan Wahyuni (2019)	Profitabilitas (<i>return on equity</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua <i>leverage (debt to equity)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga <i>good corporate governance</i> (kepemilikan manajerial) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	a. Variabel independen sama yakni profitabilitas, <i>leverage</i> , dan <i>good corporate governance</i> . b. Variabel dependen sama yakni nilai perusahaan. c. Metode analisis sama yakni regresi linier berganda.	a. Objek penelitian berbeda yakni perusahaan industri barang konsumsi subsektor <i>food and beverages</i>

No.	Peneliti/Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Wardhani, Titisari dan Suehndro (2021)	Hasil profitabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan struktur modal, manajemen komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	<p>a. Variabel independen sama yakni profitabilitas dan <i>good corporate governance</i></p> <p>b. Variabel dependen sama yakni nilai perusahaan.</p> <p>c. Objek penelitian sama yaitu perusahaan industri barang konsumsi</p> <p>d. Metode analisis sama yakni regresi linier berganda.</p>	a. Variabel independen ada perbedaan yakni Struktur modal, ukuran perusahaan.
3.	Aprilia dan Fidiana (2019)	Hasil penelitian ini adalah profitabilitas, <i>leverage, good corporate givernance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.	<p>a. Variabel independen sama yakni profitabilitas, <i>leverage, good corporate governance</i></p> <p>b. Variabel dependen sama yakni nilai perusahaan.</p> <p>c. Metode sampling yakni <i>purposive sampling</i>.</p>	a. Objek penelitian berbeda yakni seluruh perusahaan manufaktur.

No.	Peneliti/Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Soge dan Brata (2020)	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. ukuran perusahaan akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan.	<p>a. Variabel independen sama yakni profitabilitas dan <i>leverage</i></p> <p>b. Variabel dependen sama yakni nilai perusahaan.</p> <p>c. Metode analisis yang sama yakni regresi linier berganda.</p> <p>d. Objek penelitian sama yaitu perusahaan industri barang konsumsi.</p>	<p>a. Variabel independen ada perbedaan yakni ukuran usaha</p> <p>b. Objek penelitian berbeda yakni <i>basic material</i></p> <p>c. Metode analisis ada perbedaan yakni analisis jalur.</p>
5.	Samara dan susanti (2021)	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial. bahwa Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	<p>a. Variabel independen sama yakni profitabilitas dan <i>leverage</i></p> <p>b. Variabel dependen sama yakni nilai perusahaan.</p>	<p>a. Variabel independen ada perbedaan yakni likuiditas, ukuran usaha</p> <p>b. Objek penelitian berbeda sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi.</p>

No.	Peneliti/Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	Nadhifah (2022)	Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai.	<p>a. Variabel independen sama yakni profitabilitas dan <i>leverage</i>, <i>good corporate governance</i>.</p> <p>b. Variabel dependen sama yakni nilai perusahaan.</p> <p>c. Metode analisis yang sama yakni regresi linier berganda.</p> <p>d. Metode sampling yang sama <i>purposive sampling</i></p>	<p>a. Objek penelitian berbeda yakni perusahaan LQ-45 BEI 2016-2019</p>
7.	Susesti dan Wahyuningtyas (2022)	Profitabilitas berpengaruh positif dengan nilai perusahaan, <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	<p>a. Variabel independen profitabilitas dan <i>leverage</i>.</p> <p>b. Variabel dependen nilai perusahaan.</p> <p>c. Metode analisis regresi linier berganda.</p> <p>d. Metode sampling <i>purposive sampling</i></p>	<p>a. Objek penelitian berbeda yakni perusahaan LQ-45 BEI 2018-2020</p> <p>b. Variabel independen ada perbedaan yakni ukuran perusahaan.</p>

No.	Peneliti/Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8.	Tandrio dan Handoyo (2022)	Hasil penelitian hal ini menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	<p>a. Variabel independen sama yakni profitabilitas dan <i>leverage</i>.</p> <p>b. Variabel dependen sama yakni nilai perusahaan.</p> <p>c. Metode analisis yang sama yakni regresi linier berganda.</p> <p>d. Metode sampling yang sama <i>purposive sampling</i></p>	<p>a. Objek penelitian berbeda yakni perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.</p> <p>b. Variabel independen ada perbedaan yakni kebijakan dividen.</p>
9.	Fitria (2021)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>corporate governance</i> yang tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	<p>a. Variabel independen sama yakni profitabilitas.</p> <p>b. Variabel dependen sama yakni nilai perusahaan.</p> <p>c. Metode sampling yang sama <i>purposive sampling</i></p>	<p>a. Objek penelitian berbeda yakni perusahaan yang mengikuti pemeringkatan CGPI periode tahun 2012-2016.</p> <p>b. Adanya variabel moderasi yakni kebijakan dividen</p>

No.	Peneliti/Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10.	Putri dan Mardenia (2019)	Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa GCG efek positif pada nilai perusahaan, profitabilitas dan CSR tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan.	<p>a. Variabel independen sama yakni profitabilitas dan <i>good corporate governance</i></p> <p>b. Variabel dependen sama yakni nilai perusahaan.</p> <p>c. Metode analisis yang sama yakni regresi linier berganda.</p> <p>d. Metode sampling yang sama <i>purposive sampling</i></p>	<p>a. Objek penelitian berbeda yakni perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.</p> <p>b. Variabel independen ada perbedaan yakni <i>corporate social responsibility</i>, ukuran perusahaan.</p>
11.	Maulinda dan Hermi (2022)	Hasil dari penelitian ini adalah Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh variabel moderating <i>Corporate Social Responsibility</i> memperkuat pengaruh positif Profitabilitas dan	<p>a. Variabel independen sama yakni profitabilitas dan <i>leverage</i>.</p> <p>b. Variabel dependen sama yakni nilai perusahaan.</p> <p>c. Metode analisis yang sama yakni regresi linier berganda.</p> <p>d. Metode sampling yang sama <i>purposive</i></p>	<p>a. Objek penelitian berbeda yakni perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020</p> <p>b. Adanya variabel moderasi yakni <i>corporate social responsibility</i></p>

		Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak diperkuat Efek <i>Leverage</i> pada nilai perusahaan.	<i>sampling</i>	
--	--	--	-----------------	--

Sumber: Jurnal penelitian terdahulu

Ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu seperti periode penelitian ini dimulai pada 2017-2021. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Gross Profit Margin* (GPM), rasio *Leverage* menggunakan *Debt to Equity* (DER), dan menggunakan *Good Corporate Governance* yang diproyeksikan dewan komisaris independen (DKI), komite audit (KA), kepemilikan manajerial (KM). Penelitian ini memiliki kelebihan dari penelitian sebelumnya, seperti periode data keuangan yang terbaru, rasio pengukuran yang berbeda, dan objek yang berbeda juga.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Rahayu,2020:20). Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Kemudian ditegaskan rentabilitas perusahaan diukur dari kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktiva secara produktif (Rahayu,2020:20).

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset atau modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain, Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan investor investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik investor untuk menginvestasikan dananya untuk ekspansi bisnis, jika tidak tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor menarik dananya. Sedangkan, untuk profitabilitas perusahaan sendiri bisa digunakan sebagai evaluasi efektivitas pengelolaan badan usaha. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar untuk menilai kondisi suatu perusahaan perusahaan, untuk itu diperlukan suatu alat analisis untuk dapat menilainya. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha untuk berkembang profitabilitas, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha akan lebih terjamin.

2.2.2 Leverage

Struktur keuangan perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan informasi yang akan diserahkan kepada penyedia dana. Struktur ini juga termasuk daya ungkit. *Leverage* adalah penggunaan biaya tetap dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas. *Leverage* adalah pedang bermata dua jika perusahaan untung bisa diperbesar, maka begitu pula kerugiannya. Dengan kata lain, penggunaan *leverage* dalam perusahaan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, tetapi jika terjadi kesalahan, maka perusahaan dapat melakukannya mengalami kerugian sama dengan persentase keuntungan yang

diharapkan, bahkan itu mungkin lebih besar (Van Horne, 2007 dalam Savitri, 2014:77). *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan pada utang yang dimiliki perusahaan, dalam arti harfiah *leverage* berarti pengungkit atau tuas (Hayat,2021:85)

Leverage dalam konteks bisnis terdiri dari dua macam, yaitu *leverage* operasional (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*). juga menyatakan bahwa *leverage* merupakan tahapan dalam proses peningkatan laba perusahaan. Sebagai tahap pertama, yaitu operasional *leverage* yang akan memperbesar efek perubahan penjualan dari perubahan tersebut keuntungan operasional. Pada tahap kedua, manajer keuangan memiliki opsi untuk menggunakan *leverage* keuangan untuk meningkatkan pengaruh setiap perubahan yang dihasilkan dalam laba operasi untuk perubahan EPS (*earning per share*). (Van Horne, 2007 dalam Savitri, 2014:77).

2.2.3 Good Corporate Governace

Menurut Kusmayadi dkk (2015:11) GCG dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Masalah ini karena GCG dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang ada bersih, transparan dan profesional. Penerapan GCG di perusahaan akan menarik investor, baik domestik maupun asing. Ini sangat penting untuk perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya, seperti melakukan investasi baru. *good corporate governance* adalah sistem manajemen perusahaan dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan pemangku

kepentingan dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan nilai-nilai etika dan hukum yang diterima secara umum. GCG merupakan subjek yang memiliki banyak aspek. Satu dari topik utama adalah tentang masalah akuntabilitas dan tanggung jawab mandat, khususnya pelaksanaan pedoman dan mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi kepentingan pemegang saham. Fokus utama lainnya adalah efisiensi ekonomi yang menyatakan bahwa sistem tata kelola perusahaan harus bertujuan untuk mengoptimalkan hasil ekonomi, dengan penekanan kuat pada kesejahteraan pemegang saham. Ada juga sisi lain dari subjek tata kelola perusahaan, seperti perspektif pemangku kepentingan, yang menuntut perhatian dan akuntabilitas lebih kepada pihak selain pemegang saham, misalnya karyawan atau lingkungan.

2.2.4 Prinsip-Prinsip *Good corporate governance*

Prinsip-prinsip *good corporate governance* diharapkan dapat menjadi titik rujukan bagi perusahaan dalam membangun kerangka untuk penerapan *good corporate governance* di dalam perusahaan. Tata kelola BUMN, Menteri Badan Usaha Milik Negara juga mengeluarkan SK KEP-117/M-MBU/2002 tentang Prinsip-prinsip GCG dalam (Kusmayadi dkk, 2015:41), antara lain :

1. Kewajaran

Prinsip bahwa manajer memperlakukan pemangku kepentingan secara adil dan setara, baik pemangku kepentingan utama (pemasok, pelanggan, karyawan, dan pemodal) serta sekunder (pemerintah, masyarakat dan lain-lain). Prinsip ini memunculkan konsep mengutamakan kepentingan

stakeholders dan bukan pemegang saham saja.

2. Transparansi

Kewajiban bagi pengelola untuk menerapkan prinsip keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan penyampaian informasi. Lebih dalam ke dalamnya, Informasi yang disampaikan harus lengkap, benar dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan, tidak boleh ada hal-hal tertentu dirahasiakan, disembunyikan, ditutup-tutupi, atau ditunda menunda pengungkapan.

3. Akuntabilitas

Kewajiban bagi manajer untuk mengembangkan sistem akuntansi efektif untuk menghasilkan laporan keuangan yang handal (terpercaya) dan berkualitas.

4. Tanggung jawab

Kewajiban manajer untuk memberikan pertanggungjawaban atas semua tindakan dalam mengelola perusahaan kepada pemangku kepentingan kepentingan sebagai bentuk kepercayaan dan otoritas diberikan. Tanggung jawab ini setidaknya mencakup dimensi-dimensi, berikut :

a. Ekonomi

Diwujudkan dalam bentuk memberikan manfaat ekonomi kepada pemangku kepentingan.

b. Hukum

Diwujudkan dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

c. moral

Diwujudkan dalam bentuk pertanggungjawaban dapat dirasakan secara menyeluruh dan adil bagi seluruh pemangku kepentingan minat.

d. Sosial

Diwujudkan dalam bentuk Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai bentuk kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan di lingkungan perusahaan.

e. Rohani

Diwujudkan dalam hal sejauh mana tindakan manajemen telah diambil mampu mewujudkan aktualisasi diri atau dianggap sebagai bagian dari ibadah sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya.

5. Kemandirian

Suatu keadaan dimana manajer dalam mengambil suatu keputusan profesional, mandiri, bebas dari benturan kepentingan, bebas dari tekanan dan pengaruh dari pihak manapun sebaliknya hukum yang berlaku dan prinsip-prinsip manajemen yang sehat. Kebutuhan tata kelola yang etis tidak hanya baik untuk bisnis perusahaan. Perubahan terbaru pada peraturan pemerintah mengubah ekspektasi secara signifikan. Di era pengawasan yang meningkat, di mana perilaku tidak etika dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan, sangat dibutuhkan sistem tata kelola perusahaan yang menyediakan aturan juga akuntabilitas yang tepat untuk kepentingan pemegang saham, direktur, dan eksekutif.

2.2.5 Mekanisme *Good Corporate Governance*

1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. (Dedi Kusmayadi dkk, 2015:85).

2. Komite Audit

Komite audit merupakan mekanisme GCG yang penting karena komite audit mereview internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, melayani kepentingan pemegang saham dengan melindungi hak-haknya melalui pengawasan dan meningkatkan efektivitas fungsi audit dengan membantu pembentukan internal yang baik. (Dedi Kusmayadi dkk, 2015:66).

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham oleh manajemen akan mengurangi konflik antara manajer dan pemegang saham yang dapat dicapai melalui penyelarasan kepentingan diantara pihak-pihak yang berbenturan kepentingannya. (Dedi Kusmayadi dkk, 2015:63).

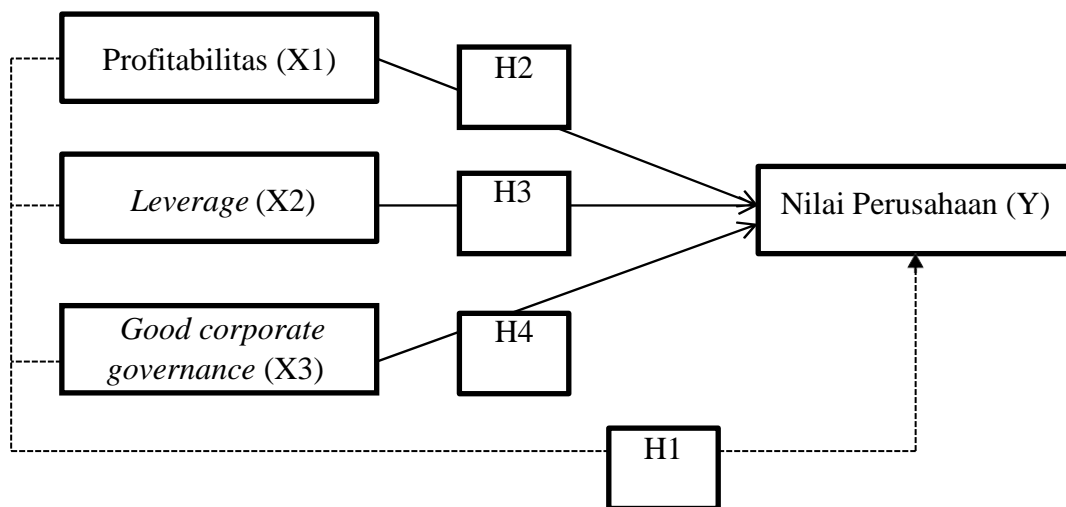
2.2.6 Nilai Perusahaan

Menurut Ningrum (2022:20) Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang diinginkan apabila nilai bersifat positif dalam arti menguntungkan dan menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan yang berkaitan dengan nilai tersebut. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas yang merupakan daya tarik bagi para investor

karena profitabilitas mencerminkan seberapa efektif pengelolaan perusahaan dan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi lebih diminati investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham (Ningrum,2022:26). Tingkat penggunaan hutang juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Tingkat penggunaan hutang akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga yang dapat meningkatkan risiko bisnis. Pendanaan perusahaan menggunakan modal dari luar perusahaan akan diartikan jika perusahaan harus membayarkan kewajiban dan memberikan risiko bisnis pada perusahaan. perusahaan harus mengurangi pendapatan untuk membayarkan kewajiban yang dimungkinkan lebih besar modal pinjaman daripada pendapatan (Ningrum,2022:28). Tata kelola perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan dimana akan membantu kepentingan para pemegang saham minoritas, mengawasi direksi dalam pengelolaan, melindungi kepentingan investor, stakeholder, dan perusahaan itu sendiri sehingga menjadikan tata kelola perusahaan menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Tobin's*.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan diatas, maka dapat memudahkan penelitian ini yang akan dilakukan serta untuk menjelaskan akar penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1

kerangka konseptual

Keterangan:

- > Pengaruh secara parsial
- - - - -> Pengaruh secara simultan

Berdasarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini variabel profitabilitas (X1), *leverage* (X2), *good corporate governance* (X3) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode ini menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apakah nantinya masing-masing variabel independen bernilai positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan Pustaka dan hasil penelitian terdahulu oleh Aisyah dan Wahyuni (2019) meneliti tentang pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Good corporate governance* Terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan hasil penelitian profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *leverage*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *good corporate governance* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga profitabilitas, leverage, good corporate governance berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis secara parsial dapat diajukan sebagai berikut:

Penelitian Fitria (2021) dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi” Menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Sehingga, berdasarkan penelitian tersebut dapat menjadi rujukan penelitian ini untuk menyusun hipotesis sebagai berikut:

H2: diduga profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Aisyah dan Wahyuni (2019) dengan judul “pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Good corporate governance* Terhadap Nilai Perusahaan” Menunjukkan hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Sehingga, berdasarkan penelitian tersebut dapat menjadi rujukan penelitian ini untuk menyusun hipotesis sebagai berikut:

H3: diduga leverage berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Putri dan Mardenia (2019) dengan judul “Pengaruh GCG, CSR,

Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” menunjukkan hasil penelitian bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Sehingga, berdasarkan penelitian tersebut dapat menjadi rujukan penelitian ini untuk menyusun hipotesis sebagai berikut:

H4: diduga *good corporate governance* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38) objek penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai orang, benda atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang merupakan bidang industri dimana perusahaan pengolahan dan industri dimana kegiatan pengolahan perusahaan adalah membeli bahan baku untuk diolah menjadi produk baru (barang setengah jadi atau barang jadi, barang yang telah diproses). Perusahaan manufaktur yang dipilih sebagai objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor rokok.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri dari objek atau subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut adalah populasi dari penelitian ini :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Gudang Garam Tbk.	GGRM
2.	PT. H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
3.	PT. Indonesian Tobacco Tbk.	ITIC
4.	PT. Bentoel Internasional Investama	RMBA
5.	PT. Wismilak Inti Makmur	WIIM

3.2.2 Teknik *sampling*

Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

tabel 3.2
Kriteria *Sampling*

No.	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	(5)
	Kriteria <i>sampling</i> :	
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	(0)
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan data laporan keuangan periode 2017-2021	(1)
3.	Perusahaan tidak <i>delisting</i> selama periode pengamatan yakni tahun 2017-2021.	(0)
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian.	4

3.2.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berikut adalah sampel penelitian yang merupakan hasil dari *sampling* :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Gudang Garam Tbk.	GGRM
2.	PT. H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
3.	PT. Bentoel Internasional Investama	RMBA
4.	PT. Wismilak Inti Makmur	WIIM

Sumber: Data diolah 2023

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:2), metode penelitian kuantitatif adalah metode berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan pada populasi dan sampel tertentu. Filsafat positivisme memandang fenomena yang dapat diklasifikasikan, teramati, konkret, terukur, dan hubungan gejala sebab-akibat. Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti menginginkan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh antara variabel yang diteliti, yaitu variabel Profitabilitas, *Leverage*, *Good corporate governance* (GCG) dan dengan variabel nilai perusahaan. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur sektor industri barang

konsumsi subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya maka penelitian ini menggunakan dua variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019). Variabel independen di penelitian ini yang digunakan adalah variabel profitabilitas sebagai (X1), *leverage* sebagai (X2), *good corporate governance* sebagai (X3), Variabel Terikat (Dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan sebagai (Y).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan pelengkap kegiatan penelitian dan nilai objek yang mempunyai variasi tersendiri sehingga dapat ditentukan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian (Sugiyono, 2016:38). Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Rahayu,2020:20).,Dalam penelitian ini persamaan yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah *gross profit margin* (GPM).

GPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba kotor pada penjualan bersih. Margin laba kotor menunjukkan laba relatif terhadap perusahaan, dengan cara laba kotor dibagi penjualan bersih (Siswandi, 2010). Pengukuran menggunakan rasio GPM dimana nilai yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan menjadi meningkat. Berikut persamaan yang digunakan untuk menghitung profitabilitas (Siswandi,2010:56).

$$GPM = \frac{GP}{PB}$$

Keterangan:

GPM : *Gross Profit Margin*

GP : *Gross Profit*

PB : Penjualan Bersih

3.5.2 *Leverage*

Menurut Van Horne 2007 dalam Savitri, (2014:77). Struktur keuangan perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan informasi yang akan diserahkan kepada penyedia dana. Struktur ini juga termasuk daya ungkit. *Leverage* adalah penggunaan biaya tetap dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas. *Leverage* adalah pedang bermata dua jika perusahaan untung

bisa diperbesar, maka begitu pula kerugiannya. Dalam penelitian ini persamaan yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut (Hayat,2021:97)

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5.3 *Good corporate governance*

GCG dapat diartikan secara singkat sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Masalah ini karena GCG dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang ada bersih, transparan dan profesional. Penerapan GCG di perusahaan akan menarik investor, baik domestik maupun asing (Kusmayadi dkk, 2015:11). Pengukuran masing-masing variabel GCG adalah sebagai berikut (Kusmayadi dkk, 2015:11) :

1. Dewan komisaris independen

Dewan komisaris independen adalah persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel. Dengan perhitungan jumlah anggota dewan komisaris independen dibagi total anggota dewan komisaris.

$$dki = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

2. Komite Audit

Komite audit merupakan suatu kelompok yang bersifat atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang

terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan. Diukur dengan jumlah komite audit yang ada di perusahaan.

$$KA = \Sigma \text{ Komite Audit}$$

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan pemegang saham dari manajemen yang terdiri komisaris dan direktur yang diukur dengan menggunakan persentase jumlah saham komisaris dan direktur terhadap jumlah seluruh saham yang beredar.

$$km = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki pihak institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.5.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah pandangan atau persepsi orang luar perusahaan ke perusahaan, nilai perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan harga pasar atau harga saham, dalam penelitian ini nilai perusahaan dihitung menggunakan rumus Tobin's Q (Ningrum, 2022:22). *Tobin's Q* ditemukan oleh pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin's.

Dimana *Tobin's Q* adalah rasio yang menunjukkan nilai pasar dari suatu perusahaan yang kemudian akan digunakan sebagai keputusan untuk melakukan investasi, Jika Variabel *Tobin' Q* semakin besar maka itu berarti semakin tinggi nilai perusahaan (Ningrum, 2022:22)

Untuk nilai *Tobin's Q* dapat dikategorikan sebagaimana jika nilai *Tobin's Q* < 1 maka Perusahaan tersebut tergolong *undervalued* karena nilai bukunya lebih tinggi dibandingkan nilai pasarnya dikarenakan investasi dalam aset

dinilai rendah oleh pasar. Sedangkan, jika nilai *Tobin's Q* > 1 maka Perusahaan tersebut tergolong *overvalued* karena nilai bukunya lebih rendah dibandingkan nilai pasarnya. Dimana dalam aset menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi.

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Liabilitas}{Total Aktiva}$$

Keterangan:

Tobin's Q : Nilai Perusahaan

MVE : *Market value of equity* (nilai kapitalisasi pasar saham)

Liabilitas : total hutang

Total aktiva : total aset

3.6 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi literatur dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

1. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu.

2. Dokumentasi

Peneliti menggunakan data secara tahunan periode 2017-2021 melalui laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan yang dilakukan sebelum

melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Dimana model regresi yang memenuhi BLUE dapat digunakan sebagai estimator yang tidak bias, terpercaya, konsisten dan berdistribusi normal. Uji asumsi klasik memiliki beberapa uji yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut Firdaus (2019:211), uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data tersebut harus terdistribusi normal. Maksudnya, bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal atau diambil populasi normal. Metode uji normalitas yaitu metode grafik dan statistik. Pada penelitian ini memilih metode statistik. Karena, menurut Firdaus (2019:211) hasil uji asumsi klasik metode statistik lebih akurat daripada metode grafik. Pada penelitian ini metode statistik *Kolmogrov-smirnov*. Adapun kriteria metode *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) sebagai berikut:

- 1) Apabila diperoleh nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa residual atau data tersebut berdistribusi normal;
- 2) Apabila diperoleh nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa residual atau data tersebut tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Firdaus (2019:236) Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas,

yaitu adanya hubungan linier antarvariabel independen dalam model regresi. Hal yang sering menyebabkan terjadinya multikolinieritas adalah kesalahan teoritis pembentukan model fungsi regresi berganda, kecilnya jumlah pengamatan yang dianalisis.

Cara agar mengetahui ada apa tidaknya gejala multikolinieritas dalam model regresi yaitu dapat ditinjau dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation factor* < 10 berarti dapat diasumsikan bahwa model tersebut tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *Variance Inflation factor* > 10 berarti dapat diasumsikan bahwa model tersebut terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Firdaus (2019:218), Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode untuk mendeteksi autokorelasi prinsipnya ada dua yaitu metode grafik dan statistik. Menurut Firdaus (2019:218) Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji *Durbin Watson* (d-w). Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menguji autokorelasi yaitu *Durbin Watson* (d-w). Adapun kriteria metode *Durbin Watson* sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai *Durbin Watson* terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Apabila nilai *Durbin Watson* tingkat kepercayaanya terletak diantara -2

dan 2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

- 3) Apabila nilai *Durbin Watson* terletak diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heterokedastisitas

Menurut firdaus (2019:224) Uji heteroskedaktisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedaktisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Metode untuk mendeteksi heteroskedaktisitas ada dua yaitu metode grafik dan statistik

Dalam penelitian ini dilakukan dua uji heteroskedaktisitas yaitu uji grafik *scatterplot* dimana uji grafik dilakukan untuk melihat distribusi dari data yang diamati melalui titik atau pola yang menandakan ada atau tidaknya gejala heteroskedaktisitas dan uji statistik *park* digunakan untuk menguji bahwasanya terjadi heteroskedaktisitas atau tidak dengan lebih akurat melalui bentuk regresi. Pada uji heteroskedaktisitas metode *scatterplot* memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, dan menyempit maka terjadi heteroskedaktisitas).
- 2) Jika tidak ada pola tertentu yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedaktisitas.

Adapun kriteria metode *park* ini sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedaktisitas.

2) Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Firdaus (2019:113), Analisis regresi linier berganda yaitu suatu model dimana variabel tak bebas bergantung pada dua atau lebih variabel bebas. Model regresi berganda yang paling sederhana adalah regresi tiga variabel yang terdiri atas satu variabel tak bebas dan dua variabel bebas.

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat/respon

α = Konstanta

β = Slope/konstanta estimasi

X = Variabel bebas predictor

e = Standar error.

3.7.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Firdaus (2019:87) Koefisien determinasi digunakan untuk ukuran ketepatan atau kecocokan suatu garis regresi atau “ *a measure of the goodness of fit* ” lalu untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas (X) terhadap variasi naik turunnya variabel (Y) dari persamaan regresi tersebut.

Menurut Firdaus (2019: 87) Koefisien determinasi memiliki nilai koefisien determinasi selalu non negatif dan nilai terkecil koefisien determinasi adalah

nol dan terbesar 1 sehingga dapat dinyatakan $0 \leq r^2 \leq 1$.

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis regresi berganda dengan menggunakan uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

a. Uji simultan (Uji F)

Menurut Firdaus (2019: 139) pengujian hipotesis koefisien regresi parsial secara menyeluruh dilakukan dengan analisis varian. Analisis varian dalam regresi linier berganda pada hakikatnya diperlukan untuk menunjukkan sumber variasi yang menjadi komponen dari variasi total model regresi. Dengan analisis varian ini akan dapat diperoleh pengertian tentang bagaimana pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. uji F pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$ (0,05).

Kriteria uji F sebagai berikut:

- Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$$F = (DF1 ; n - DF1 - 1)$$

Keterangan :

DF1 : jumlah variabel independen

n : jumlah sampel data

b. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Firdaus (2019: 138) pengujian hipotesis koefisien regresi parsial secara individu dilakukan dengan analisis varian. Dimana analisis varian ini dapat diperoleh pengertian tentang bagaimana pengaruh sekelompok variabel bebas secara individu terhadap variabel tidak bebas. Untuk menentukan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ maka H_0 tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y ditolak dan H_a sebagai bentuk adanya pengaruh variabel X dan Y diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig > 0,05$, maka H_0 (hipotesis 0) diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$t \text{ tabel} = t (\alpha / 2 ; n - k - 1)$$

Keterangan :

α : nilai kriteria atau angka kriteria

n : jumlah data

k : jumlah variabel bebas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Perusahaan subsektor rokok ini tergolong dalam perusahaan manufaktur dan masuk dalam sektor industri barang konsumsi.

4.1.1 Karakteristik Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil *sampling* yang dilakukan peneliti maka diperoleh sebanyak 4 perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah sesuai dengan kriteria pengambilan sampel.

Berdasarkan kriteria yang telah diuraikan pada tabel 3.2 maka terdapat 4 perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini. Adapun perusahaannya sebagai berikut; PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM), PT. H.M. Sampoerna Tbk. (HMSP), PT. Bentoel Internasional Investama (RMBA), PT. Wisnilak Inti Makmur (WIIM).

4.1.2 gambaran Objek Penelitian

1. PT. Gudang Garam Tbk.

Gudang Garam didirikan pada tanggal 26 Juni 1958. Gudang Garam adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha industri rokok dan termasuk

dalam bidang barang konsumen primer dengan subsektor rokok. Gudang Garam resmi tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 27 Agustus 1990. Jumlah akumulasi saham sebanyak 1.924.088.000 lembar pada 04 Juni 1996. Gudang Garam Tbk. berlokasi di Jl. Jend. A. Yani No. 75-79 Jakarta 10510, Jl. Semampir II/1 Kediri 64121 Indonesia.

2. PT. H.M. Sampoerna Tbk.

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau lebih dikenal dengan nama H.M. Sampoerna Tbk didirikan secara komersial pada tanggal 27 Maret 1913. Perusahaan ini pertama tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Agustus 1990. Jumlah akumulasi saham sebanyak 4.647.310.686 pada tanggal 29 Oktober 2015. H.M. Sampoerna Tbk berlokasi di One Pacific Place Sudirman Central Business District (SCBD) Lantai 18 Jl. Jenderal Sudirman kav. 52-53 Jakarta – 12190 Indonesia.

3. PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.

Bentoel Internasional Investama didirikan perusahaan tersebut bernama PT Rimba Niaga Idola ketika didirikan pada tahun 1987. PT Bentoel Internasional Investama sendiri baru bisa memproduksi di industri rokok ketika mengakuisisi perusahaan rokok Bentoel “asli” yaitu PT Bentoel Prima (yang merupakan penerus dari Bentoel asli sejak 1930) pada tahun 1990. Bentoel Prima kemudian menjadi anak perusahaan PT Bentoel Internasional Investama. Saat ini, PT Bentoel Internasional Investama merupakan perusahaan induk dari Bentoel Prima dan Bentoel distirbusi utama. PT Bentoel Internasional Investama Tbk terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 03 maret 1990

dan mengumumkan akan keluar dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau delisting. Bentoel juga telah menyampaikan laporan informasi atau fakta material kepada Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 18 Juli 2022. Jumlah akumulasi saham beredar 36.401.136.250 lembar pada tahun 2016. Bentoel Internasional Investama berlokasi pada Capital Place Office Tower Lantai 6, Jalan Gatot Subroto Kavling 18, Jakarta Selatan 12710 Indonesia.

4. PT. Wismilak Inti Makmur

Perusahaan Wismilak Inti Makmur didirikan pada tahun 1962. Pada tahun 12 Desember 2012 Wismilak Inti Makmur mendaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi perseroan dan perusahaan Publik. Wismilak Inti Makmur Tbk merupakan perusahaan induk dari PT Gelora Djaja (produsen) dan PT Gawih Jaya (distributor) yang memiliki 4 Fasilitas Produksi, 4 Pusat Logistik Regional, 22 Area Distribusi, 2 Stock Point dan 26 Agen yang tersebar di seluruh pulau besar di Indonesia. Jumlah akumulasi saham beredar 2.099.873.760 lembar. Wismilak Inti Makmur berlokasi pada Jl .Buntaran No. 9A Kel. Manukan Wetan Kec. Tandes, Surabaya 60185 Indonesia.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Perhitungan Variabel Profitabilitas (X1)

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *Gross Profit Margin GPM*) yang dapat dirumuskan dengan cara laba kotor dibagi dengan penjualan.

Hasil rekapitulasi dari variabel profitabilitas pada perusahaan yang menjadi

sampel penelitian pada periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Profitabilitas

kode perusahaan	GPM				
	2017	2018	2019	2020	2021
GGRM	0,22	0,20	0,21	0,15	0,11
HMSP	0,24	0,24	0,25	0,20	0,17
RMBA	0,10	0,20	0,24	0,10	0,09
WIIM	0,29	0,31	0,31	0,31	0,24

Sumber: Lampiran 2.

Berdasarkan tabel 4.1 dalam periode 2017-2021 dari hasil perhitungan profitabilitas pada masing-masing perusahaan memiliki hasil yang variatif. Nilai profitabilitas yang tertinggi yaitu pada perusahaan Wisnilak Inti Makmur Tbk. yang terjadi selama periode 2018-2020 sebesar 0,31. Nilai profitabilitas terendah yaitu terjadi pada perusahaan Bentoel Internasional Investama Tbk. pada periode 2021 sebesar 0,09.

4.2.2 Hasil Perhitungan Variabel *Leverage* (X2)

Variabel *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *Debt To Equity Ratio* (DER) yang dirumuskan dengan cara total liabilitas dibagi dengan total ekuitas. Hasil rekapitulasi dari variabel *Leverage* pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan *Leverage*

kode perusahaan	DER				
	2017	2018	2019	2020	2021
GGRM	0,58	0,53	0,54	0,34	0,52
HMSP	0,26	0,32	0,43	0,64	0,82
RMBA	0,51	1,04	0,19	1,18	0,62
WIIM	0,25	0,25	0,26	0,36	0,43

Sumber: Lampiran 3.

Berdasarkan tabel 4.2 dalam periode 2017-2021 dari hasil perhitungan *Leverage* pada masing-masing perusahaan memiliki hasil yang variatif. Nilai *Leverage* yang tertinggi yaitu pada perusahaan Bentoel Internasional Investama Tbk. yang terjadi pada periode 2020 sebesar 1,18. Nilai *Leverage* terendah yaitu terjadi pada perusahaan Wisnilak Inti Makmur Tbk. selama periode 2017-2018 sebesar 0,25.

4.2.3 Hasil Perhitungan Variabel *Good Corporate Governance* (X3)

Variabel *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini menggunakan indikator beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

a) Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel. Dengan perhitungan jumlah anggota dewan komisaris independen dibagi total anggota dewan komisaris.

b) Komite Audit

Komite audit merupakan suatu kelompok yang bersifat atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki

pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan. Diukur dengan jumlah komite audit yang ada di perusahaan.

c) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan pemegang saham dari manajemen yang terdiri komisaris dan direktur yang diukur dengan menggunakan persentase jumlah saham komisaris dan direktur terhadap jumlah seluruh saham yang beredar.

Hasil rekapitulasi dari variabel *Good Corporate Governance* pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan *Good Corporate Governance*

kode perusahaan	indikator GCG	GCG				
		2017	2018	2019	2020	2021
GGRM	DKI	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50
	KA	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
	KM	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Rata-Rata		1,20	1,20	1,20	1,20	1,20
HMSP	DKI	0,40	0,33	0,38	0,38	0,50
	KA	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
	KM	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Rata-Rata		1,10	1,10	1,10	1,10	1,20
RMBA	DKI	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
	KA	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
	KM	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Rata-Rata		1,30	1,30	1,30	1,30	1,30
WIIM	DKI	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
	KA	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00

	KM	0,38	0,38	0,38	0,38	0,39
Rata-Rata		1,20	1,20	1,20	1,20	1,20

Sumber: Lampiran 4.

Berdasarkan tabel 4.3 dalam periode 2017-2021 dari hasil perhitungan *Good Corporate Governance* pada masing-masing perusahaan memiliki hasil yang variatif sesuai dengan indikatornya. Nilai *Good Corporate Governance* berdasarkan indikator Dewan Komisaris Independen yang tertinggi yaitu pada perusahaan Bentoel Internasional Investama Tbk. yang terjadi selama periode 2017-2021 sebesar 1. Nilai Dewan Komisaris Independen terendah yaitu terjadi pada perusahaan Wisnilak Inti Makmur Tbk. selama periode 2017-2021 sebesar 0,33. Pada indikator Komite Audit untuk jumlah dan nilai semua perusahaan sama selama periode 2017-2021. Pada indikator Kepemilikan Manajerial nilai tertinggi terjadi pada perusahaan Wisnilak Inti Makmur Tbk. pada periode 2021 yaitu sebesar 0,39. Nilai Kepemilikan Manajerial terendah terjadi pada perusahaan Gudang Garam Tbk. selama periode 2017-2021 sebesar 0,01. Perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan perusahaan Bentoel Internasional Investama Tbk. tidak memiliki nilai Kepemilikan Manajerial dikarenakan tidak ada saham Kepemilikan Manajerial.

4.2.4 Hasil perhitungan Nilai Perusahaan (Y)

Variabel Nilai Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *Tobin's Q* yang dirumuskan dengan cara nilai kapitalisasi pasar ditambahkan dengan total hutang dibagi dengan total aktiva.

Hasil rekapitulasi dari variabel Nilai Perusahaan pada perusahaan yang

menjadi sampel penelitian pada periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan

kode perusahaan	<i>Tobin's Q</i>				
	2017	2018	2019	2020	2021
GGRM	2,78	2,68	1,65	1,26	1,00
HMSP	12,96	9,50	5,10	3,92	2,56
RMBA	1,35	1,20	1,21	1,53	1,70
WIIM	0,66	0,44	0,48	0,97	0,78

Sumber: Lampiran 5.

Berdasarkan tabel 4.4 dalam periode 2017-2021 dari hasil perhitungan Nilai Perusahaan pada masing-masing perusahaan memiliki hasil yang variatif. Nilai perusahaan yang tertinggi yaitu terjadi pada perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. yang terjadi pada periode 2017 sebesar 12,96. Nilai Perusahaan terendah yaitu terjadi pada perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk. selama periode 2018 sebesar 0,44.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Tahap analisis yang akan dilakukan berikutnya adalah uji asumsi klasik dimana uji ini digunakan untuk menguji dan mengetahui kelayakan yang dimiliki oleh suatu model regresi yang dilakukan pada penelitian ini. Uji asumsi klasik juga memberikan kepastian bahwa persamaan regresi pada penelitian ini memiliki konsistensi, tidak bias, dan ketepatan dalam estimasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Firdaus (2019:211), uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data tersebut harus

terdistribusi normal. Maksudnya, bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal atau diambil populasi normal. Metode uji normalitas yaitu metode grafik dan statistik.

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Normal atau tidak distribusi data dilihat dari signifikansi variabel, jika $\text{sig} > 0,05$ maka menunjukkan bahwa distribusi data normal. Adapun hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.31933344
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.096
Test Statistic		.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.5 *One Sample Kolmogrov-Smirnov*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,192 ($> 0,05$) yang artinya nilai signifikansi 0,192 lebih dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Firdaus (2019:236) Uji multikolinieritas digunakan untuk

mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Dalam model regresi dapat dilihat dengan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation factor* (VIF) dengan asumsi atau kriteria sebagai berikut:

- (1) Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation factor* < 10 berarti dapat diasumsikan bahwa model tersebut tidak terjadi multikolinieritas.
- (2) Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *Variance Inflation factor* > 10 berarti dapat diasumsikan bahwa model tersebut terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	47.765	12.323			
Profitabilitas	-11.826	10.560	-.263	.598	1.672
Leverage	-.363	2.785	-.030	.622	1.607
GCG	-35.207	9.600	-.755	.774	1.291

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan table 4.6 tentang hasil uji multikolinieritas menunjukkan hasil sebagai berikut:

- (1) Variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* 0,598 ($>0,10$) dan nilai VIF 1,672 (<10) artinya, variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar

0,598 lebih dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,672 kurang dari 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

(2) Variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* 0,622 ($>0,10$) dan nilai VIF 1,607 (<10) artinya, variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,622 lebih dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,607 kurang dari 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

(3) Variabel *good corporate governance* memiliki nilai *tolerance* 0,774 ($>0,10$) dan nilai VIF 1,291 (<10) artinya, variabel *good corporate governance* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,774 lebih dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,291 kurang dari 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 yang menunjukkan jika model regresi pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Menurut Firdaus (2019:218), Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode untuk mendeteksi autokorelasi prinsipnya ada dua yaitu metode grafik dan statistik. Uji autokorelasi dapat diukur menggunakan uji *Durbin Watson* (*DW test*) yang dapat dilihat pada *output* SPSS pada bagian *model summary*, model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- (1) Apabila nilai *Durbin Watson* terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- (2) Apabila nilai *Durbin Watson* tingkat kepercayaannya terletak diantara -2 dan 2 berarti tidak terjadi autokorelasi.
- (3) Apabila nilai *Durbin Watson* terletak diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.689 ^a	.474	.376	2.52744	1.445

a. Predictors: (Constant), GCG, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Lampiran 6.

Berdasarkan tabel 4.7 uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson test* memiliki nilai 1,445 yang artinya tidak terjadi autokorelasi karena nilai *Durbin Watson* tingkat kepercayaannya terletak diantara -2 dan 2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedaktisitas

Menurut firdaus (2019:224) Uji heteroskedaktisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedaktisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Metode untuk mendeteksi heteroskedaktisitas ada dua yaitu metode grafik dan statistik. Menurut Firdaus (2019) pengujian heteroskedaktisitas uji statistik sering digunakan oleh peneliti daripada menggunakan metode grafik.

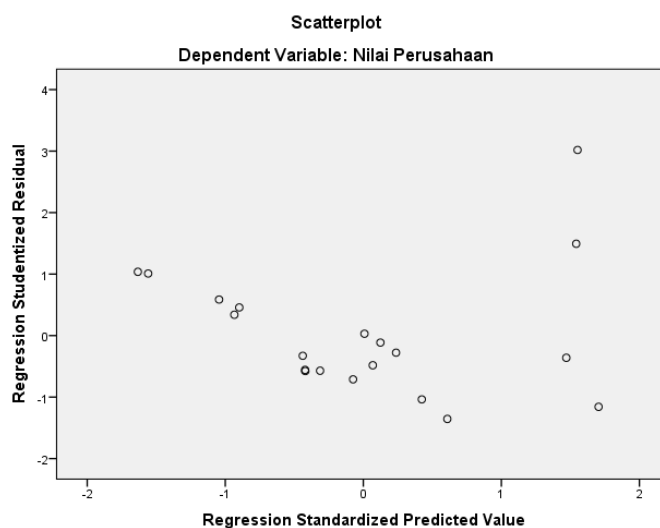
Dalam penelitian ini dilakukan dua uji heteroskedastisitas yaitu uji grafik *scatterplot* dan uji statistik *park* untuk menguji bahwasanya terjadi heteroskedastisitas atau tidak.

Pada uji heteroskedastisitas metode *scatterplot* memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, dan menyempit maka terjadi heteroskedastisitas).
- 2) Jika tidak ada pola tertentu yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*



Sumber: Lampiran 6.

Berdasarkan gambar 4.1 hasil output uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* menunjukkan bahwa titik tidak membentuk pola tertentu yang teratur dan menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka

0. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika tidak terjadi heteroskedaktisitas.

Uji heteroskedaktisitas selanjutnya yaitu metode *park*, kriteria uji *park* ini sebagai berikut:

3) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedaktisitas.

4) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedaktisitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedaktisitas Park

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.406	9.662		1.077	.297
	Profitabilitas	-6.452	8.280	-.238	-.779	.447
	Leverage	-1.921	2.184	-.264	-.880	.392
	GCG	-6.380	7.528	-.228	-.847	.409

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber: Lampiran 6.

Berdasarkan tabel 4.8 tentang uji heteroskedaktisitas *park* menunjukkan hasil sebagai berikut :

(1) Variabel profitabilitas bagian *coefficients* terlihat bahwa nilai angka Sig. sebesar 0,447 ($> 0,05$) yang artinya menunjukkan tidak terjadi heteroskedaktisitas karena 0,447 lebih dari 0,05.

(2) Variabel *leverage* bagian *coefficients* terlihat bahwa nilai angka Sig. sebesar 0,392 ($> 0,05$) yang artinya menunjukkan tidak terjadi heteroskedaktisitas karena 0,392 lebih dari 0,05.

(3) Variabel *good corporate governance* bagian *coefficients* terlihat bahwa nilai angka Sig. sebesar 0,409 ($>0,05$) yang artinya menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas karena 0,409 lebih dari 0,05.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *coefficients* Sig. yang lebih dari 0,05 ($> 0,05$) yang menunjukkan jika model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Firdaus (2019:113), Analisis regresi linier berganda yaitu suatu model dimana variabel tak bebas bergantung pada dua atau lebih variabel bebas. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model matematis analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.765	12.323		3.876	.001
	Profitabilitas	-11.826	10.560	-.263	-1.120	.279
	Leverage	-.363	2.785	-.030	-.130	.898
	GCG	-35.207	9.600	-.755	-3.667	.002

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber: Lampiran 7.

Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mendapatkan hubungan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan

good corporate governance terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji analisis regresi linier berganda maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 47.765 - 11.826X_1 - 0.363X_2 - 35.207X_3$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen maka dari itu, persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Konstanta (a) = 47,765 yang menyatakan jika nilai variabel profitabilitas, *leverage*, *good corporate governance* sama dengan 0 maka nilai perusahaan sebesar 47,765 satuan.
- (2) Nilai koefisien regresi X1 sebesar -11,826 merupakan nilai koefisien variabel profitabilitas terhadap variabel Y nilai perusahaan. Artinya, jika profitabilitas mengalami penambahan atau kenaikan satu satuan, maka profitabilitas (X1) akan menurunkan (Y) nilai perusahaan sebesar 11,826 atau sebaliknya. Artinya, koefisien bernilai negatif dimana alat ukur profitabilitas (X1) dan nilai perusahaan (Y) memiliki hubungan negatif.
- (3) Nilai koefisien regresi X2 sebesar -0,363 merupakan nilai koefisien variabel *leverage* terhadap variabel Y nilai perusahaan. Artinya, jika *leverage* mengalami penambahan atau kenaikan satu satuan, maka *leverage* (X2) akan menurunkan (Y) nilai perusahaan sebesar 0,363 atau sebaliknya. Artinya,

koefisien bernilai negatif dimana alat ukur *leverage* (X2) dan nilai perusahaan (Y) memiliki hubungan negatif.

(4) Nilai koefisien regresi X3 sebesar -35,207 merupakan nilai koefisien variabel *good corporate governance* terhadap variabel Y nilai perusahaan. Artinya, jika *good corporate governance* mengalami penambahan atau kenaikan satu satuan, maka *good corporate governance* (X3) akan menurunkan (Y) nilai perusahaan sebesar 35,207 atau sebaliknya. Artinya, koefisien bernilai negatif dimana alat ukur *good corporate governance* (X) dan nilai perusahaan (Y) memiliki hubungan negatif.

4.5 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Firdaus (2019:87) Koefisien determinasi digunakan untuk ukuran ketepatan atau kecocokan suatu garis regresi atau “ *a measure of the goodness of fit* ” lalu untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas (X) terhadap variasi naik turunnya variabel (Y) dari persamaan regresi tersebut.

Menurut Firdaus (2019: 87) Koefisien terminasi memiliki nilai koefisien determinasi selalu non negatif dan nilai terkecil koefisien determinasi adalah nol dan terbesar 1 sehingga dapat dinyatakan $0 \leq r^2 \leq 1$.

Tabel 4.10

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.474	.376	2.52744

a. Predictors: (Constant), GCG, Leverage, Profitabilitas
Sumber: Lampiran 8.

Berdasarkan tabel 4.10 dari hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* memiliki nilai sebesar 0,376 atau 37,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (*Profitabilitas, Leverage, Good corporate Governance*) mampu menjelaskan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 37,6% dan 62,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.6 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji apakah data dari sampel yang ada sudah cukup untuk menggambarkan populasi. Uji hipotesis dalam penelitian ini diukur dengan nilai statistik F dan nilai statistik t.

4.6.1 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel (Ghozali, 2013). Untuk menentukan nilai F-tabel pada tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12**Hasil Uji F****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92.176	3	30.725	4.810	.014 ^b
	Residual	102.207	16	6.388		
	Total	194.383	19			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), GCG, Leverage, Profitabilitas

Sumber: Lampiran 10.

Berdasarkan tabel 4.12 pengaruh variabel independen (profitabilitas, *leverage*, *good corporate governance*) terhadap variabel dependen secara simultan dapat dihitung dalam pengujian persamaan F hitung $>$ F tabel atau signifikan $<$ 0,05 dengan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$. Maka, dinyatakan berpengaruh. Rumus untuk F tabel sebagai berikut:

$$F = (DF1 ; n - DF1 - 1)$$

$$F = (3 ; 20-3-1)$$

$$F = (3 ; 16)$$

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa F tabel = 3,24. Untuk mengetahui besaran F tabel bisa dilihat pada lampiran 15 sedangkan untuk besaran F hitung = 4,810 dan nilai signifikansi 0,014. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa F hitung (4,810) $>$ F tabel (3,24) dan nilai signifikansi $<$ 0,05 yaitu 0,014. Artinya, variabel independen (profitabilitas, *leverage*, *good corporate governance*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

4.6.2 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu atau lebih variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen, pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$ (0,05). berikut kriteria uji t:

(1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ maka H_0 tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y ditolak dan H_a sebagai bentuk adanya pengaruh variabel X dan Y diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

(2) Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig > 0,05$, maka H_0 (hipotesis 0) diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	47.765	12.323		3.876	.001
	Profitabilitas	-11.826	10.560	-.263	-1.120	.279
	Leverage	-.363	2.785	-.030	-.130	.898
	GCG	-35.207	9.600	-.755	-3.667	.002

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber: Lampiran 10.

Berdasarkan tabel 4.11 variabel dependen dapat dijelaskan bahwa variabel

independen yang ada dalam model regresi penelitian ini (profitabilitas, *leverage*, *good corporate governance*) dapat dihitung dalam pengujian persamaan t hitung > t tabel atau signifikan < 0,05 dengan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$. Maka, dinyatakan berpengaruh. Rumus untuk t tabel sebagai berikut:

$$= t \left(\frac{\alpha}{2} ; n-k-1 \right)$$

$$= t \left(\frac{0,05}{2} ; 20-3-1 \right)$$

$$= t (0,025 ; 16)$$

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa t tabel = 2,11991. Untuk mengetahui besaran t tabel bisa dilihat pada lampiran 14. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1)Profitabilitas (-1,120) < (2,11991) dengan signifikansi > 0,05 yaitu 0,279.

Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena besaran t hitung profitabilitas lebih kecil daripada t tabel dan nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05. Artinya, hipotesis 1 ditolak karena profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

(2)*Leverage* (-0,130) < (2,11991) dengan signifikansi > 0,05 yaitu 0,898. Hal

tersebut menunjukkan bahwa variabel *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena besaran t hitung

Leverage lebih kecil daripada *t* tabel dan nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05. Artinya, hipotesis 2 ditolak karena *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

(3) *Good corporate governance* (-3.667) > (-2,11991) dengan signifikansi < 0,005 yaitu 0,002. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Good corporate governance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena besaran *t* hitung *Good corporate governance* lebih besar daripada *t* tabel dan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05. Artinya, hipotesis 3 diterima karena *Good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.7 Interpretasi Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan, diperlukan penggambaran secara garis besar terhadap hasil penelitian yang lebih jelaskan ditelaah lebih lanjut setiap data hasil perhitungannya.

4.7.1 Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jika X_1, X_2, X_3 berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Y dengan nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,014 dan didapatkan nilai F hitung (4,810) > F tabel (3,24) artinya hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis 1 yang menyatakan jika terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *good corporate governance* signifikan dan positif terhadap variabel nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan jika semua variabel independen

memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, terdapat pengaruh signifikan dan positif dari gabungan variabel profitabilitas, *leverage*, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aisyah dan Wahyuni (2019) yang menyatakan profitabilitas, *leverage*, dan *good corporate governance* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.7.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa variabel (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y) yang artinya jika hipotesis 1 yang dibuat yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak terbukti dengan hasil penelitian menyatakan jika profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) Pengukuran menggunakan rasio GPM dimana nilai yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan menjadi meningkat. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan menjadi meningkat. Harga saham naik akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan jika profitabilitas yang diukur dengan

GPM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dapat disebabkan jika profitabilitas dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan margin laba kotor. dari laba kotor, masih belum bisa menunjukkan nilai penerimaan yang sudah bersih dari pengeluaran perusahaan. Maka, tidak akan menarik bagi para investor karena tidak cukup untuk menentukan pengambilan keputusan hanya dengan melihat perkembangan margin laba kotor saja masih banyak aspek profitabilitas yang perlu ditinjau dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Mardenia (2019) yang menyatakan variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertolakbelakang dengan hasil penelitian Maulinda dan Hermi (2022) yang menyatakan jika profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.7.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa variabel (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y) yang artinya jika hipotesis 2 yang dibuat yaitu *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak terbukti dengan hasil penelitian menyatakan jika *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage merupakan struktur keuangan perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan informasi yang akan diserahkan kepada penyedia dana. penggunaan biaya tetap dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas. Dengan kata lain, penggunaan *leverage* dalam perusahaan dapat meningkatkan

keuntungan perusahaan, tetapi jika terjadi kesalahan, maka perusahaan dapat melakukannya mengalami kerugian sama dengan persentase keuntungan yang diharapkan, bahkan itu mungkin lebih besar. Penggunaan *leverage* juga berisiko jika perusahaan untung bisa diperbesar, maka begitu pula kerugiannya

Dari hasil penelitian ini jika *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dapat disebabkan karena *leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar pembiayaan oleh kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Jika perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi berarti perusahaan sangat bergantung pada pinjaman diluar perusahaan untuk membiayai asetnya. Besaran liabilitas dan ekuitas yang cenderung fluktuatif bahkan lebih besar liabilitas daripada ekuitas yang ada pada perusahaan dan periode penelitian (dapat dilihat pada lampiran 3). Sehingga, dimungkinkan untuk investor pada nantinya tidak tertarik untuk membeli saham pada perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aisyah dan Wahyuni (2019) menyatakan jika *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini juga bertolakbelakang dengan penelitian Aisyah dan Wahyuni (2019) yang menyatakan jika *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.7.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa variabel (X3) berpengaruh terhadap variabel (Y) yang artinya jika hipotesis 3 yang dibuat

yaitu *Good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan terbukti dengan hasil penelitian menyatakan jika *Good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Good corporate governance merupakan struktur yang digunakan oleh perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap. Dalam penelitian ini, *Good Corporate Governance* memiliki pengukuran dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit.

Dari hasil penelitian ini *good corporate governanace* yang diukur menggunakan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif. Artinya, apabila variabel *good corporate governance* mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Perusahaan yang menerapkan GCG akan dipandang investor memiliki struktur dan sistem pengendalian yang baik sehingga akan mengarahkan perusahaan dalam mencapai tujuannya dan hal ini mendukung perusahaan dalam mencapai tujuan yang berdampak pada meningkatkan nilai perusahaan. Peranan dewan komisaris independen yang dianggap investor akan membantu kepentingan para pemegang saham minoritas karena dinilai dapat mengawasi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga, dapat melindungi kepentingan investor, tujuannya, dan perusahaan itu sendiri. Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham perusahaan dari pihak manajemen secara aktif ikut dalam pengambilan

keputusan perusahaan (dewan direksi dan dewan komisaris). Kepemilikan manajerial dianggap dapat menyelaraskan antara kepentingan pemegang saham dan kepentingan manajemen, dimana pihak manajemen yang ikut memiliki kepemilikan saham sehingga kepentingan investor dan kepentingan manajemen bisa selaras karena memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, masalah perbedaan kepentingan antara investor dan manajemen dianggap akan hilang jika posisi dewan direksi dan dewan komisaris berkedudukan pula sebagai pemegang saham. Komite audit merupakan manajemen dibawah dewan komisaris yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris untuk membantu mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dari fungsi pengawasan. Sehingga, hal ini dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan memiliki struktur dan pengendalian manajemen yang baik atas hal yang berkaitan dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal dan eksternal. Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan signifikan dengan arah negatif. Hal ini dimungkinkan adanya perusahaan yang kepemilikan perusahaan hanya dimiliki oleh perusahaan induk perusahaan sehingga tidak terlalu mempengaruhi investor untuk berinvestasi karena kecilnya persentase nilai perusahaan yang bisa dimiliki. Sebagai contoh, saham perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. 92,50% dimiliki oleh PT. Philips Morris Indonesia dan 7,50% investor. Saham perusahaan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. 99,96% dimiliki oleh *British American Tobacco* (2009 PCA) dan 0,04% dimiliki investor. persepsi lain mengenai kepemilikan manajerial

merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki manajemen perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin terikat pihak manajemen (dewan direksi dan dewan komisaris) untuk membeli saham pada perusahaan itu yang diharapkan menjadi keuntungan bagi individual. Hal ini membuat investor berpikir kembali untuk berinvestasi perusahaan tersebut karena adanya kepemilikan manajerial yang cenderung digunakan untuk kepentingan pribadi yang berupa keinginan mendapatkan *return* yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari penelitian Nadhifah (2022) menyatakan jika *Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini juga bertolakbelakang dengan Fitria (2021) menyatakan jika variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, *leverage*, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Dari hasil pengujian penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas, *Leverage*, *Good Corporate Governance* berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan.
2. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pengukuran hanya dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan margin laba kotor dan belum bisa didefinisikan sebagai nilai laba utuh yang dianggap tidak menarik investor.
3. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan besaran liabilitas dan ekuitas yang cenderung fluktuatif bahkan lebih besar liabilitas daripada ekuitas yang ada pada perusahaan dan periode penelitian tertentu. Sehingga, dimungkinkan tidak tertarik investor.
4. Variabel *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan penerapan GCG akan dipandang investor memiliki struktur, sistem pengendalian, pengarahan perusahaan dan hal ini mendukung perusahaan

dalam mencapai tujuan yang berdampak pada meningkatkan nilai perusahaan. Adanya arah negatif pada hasil penelitian dimungkinkan disebabkan oleh perusahaan yang kepemilikan perusahaan hanya dimiliki oleh perusahaan induk perusahaan sehingga tidak terlalu mempengaruhi investor untuk berinvestasi karena kecilnya persentase nilai perusahaan yang bisa dimiliki. persepsi lain mengenai kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki manajemen perusahaan menyebabkan investor berpikir kembali karena kepemilikan manajerial yang cenderung digunakan untuk kepentingan pribadi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diimplikasikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan jika tidak semua faktor yang menjadi variabel didalam penelitian ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang seharusnya sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang harusnya menjadi aspek yang menarik bagi investor untuk menentukan investasinya. Tetapi, alat ukur pada penelitian ini hanya berfokus pada margin laba kotor. Pengambilan keputusan hanya dengan melihat perkembangan margin laba kotor tidak akan menunjukkan hasil laba yang utuh dan masih belum dikurangi dengan pengeluaran perusahaan. Sehingga, masih banyak aspek profitabilitas yang perlu ditinjau dalam pengambilan keputusan investasi. Penggunaan alat ukur lain selain yang digunakan pada variabel penelitian ini dapat digunakan untuk menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai contoh penggunaan rasio ROI (*Return On Investmen*) yang

merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan keseluruhan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

2. *leverage* menunjukkan jika besaran liabilitas lebih tinggi dan ekuitas yang cenderung fluktuatif bahkan lebih besar liabilitas daripada ekuitas yang ada pada perusahaan dan periode penelitian akan memunculkan persepsi investor akan berpikir jika berinvestasi pada perusahaan yang liabilitasnya tinggi dan *return*-nya cenderung kecil tidak akan membawa keuntungan yang maksimal. Sehingga, dimungkinkan untuk investor pada nantinya tidak tertarik untuk membeli saham pada perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi.
3. GCG menunjukkan ketertarikan investor karena memiliki struktur dan sistem pengendalian yang baik sehingga akan mengarahkan perusahaan dalam mencapai tujuannya yang berdampak pada meningkatkan nilai perusahaan. Alat ukur GCG juga menjadi pengaruh dimana dewan komisaris independen membantu kepentingan para pemegang saham minoritas, mengawasi direksi dalam pengelolaan, melindungi kepentingan dimana, dan perusahaan itu sendiri. Kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan antara kepentingan pemegang saham dan kepentingan manajemen karena kepentingan investor dan kepentingan manajemen bisa selaras karena memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Komite audit merupakan dibentuk dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris untuk membantu mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dari fungsi pengawasan. Hal yang menjadikan arah hasil penelitian ini negatif karena kepemilikan perusahaan hanya dimiliki

oleh perusahaan induk perusahaan sehingga tidak terlalu mempengaruhi investor untuk berinvestasi karena kecilnya persentase nilai perusahaan yang bisa dimiliki dan hal lain yaitu investor berpikir kembali untuk berinvestasi perusahaan yang persentase manajerial karena adanya kepemilikan manajerial yang cenderung digunakan untuk kepentingan pribadi yang berupa keinginan mendapatkan *return* yang tinggi.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang penulis dapat berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
4. Untuk peneliti selanjutnya, variabel independen GCG agar bisa tetap dijadikan variabel independen mengingat bahwa GCG memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan lalu untuk variabel yang lain bisa digantikan alat ukurnya atau diganti karena masih banyak variabel dalam analisa faktornya yang mungkin bisa lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti profitabilitas tetapi menggunakan alat ukur perusahaan ROI (*Return On Investmen*) yang merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Penggunaan variabel lain seperti ukuran perusahaan, struktur modal, *corporate social responsibility*. Perusahaan yang diteliti juga bisa diganti dengan jumlah perusahaan yang lebih banyak pada sektor lain seperti perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.
2. Bagi Perusahaan

Tingkat *leverage* sebaiknya diperhatikan agar pada nantinya tidak

membebani perusahaan dengan pengembalian modal kreditur yang terlalu besar kondisi ini akan sangat berpengaruh jika tingkat laba dan pendapatan berbanding terbalik dengan pengeluaran perusahaan, sehingga akan mengganggu ekuitas yang dibagikan kepada investor dan membuat investor lain enggan berinvestasi pada perusahaan. Pertahankan adanya dewan komisaris independen dan komite audit sebagai pelaksana untuk membantu kepentingan para pemegang saham minoritas karena dinilai dapat mengawasi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris untuk membantu mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dari fungsi pengawasan agar kepemilikan manajerial suatu perusahaan tidak cenderung digunakan untuk kepentingan pribadi yang berupa keinginan mendapatkan *return* yang tinggi.

3. Bagi Almamater

Penelitian yang dilakukan ini dapat menambah referensi bagi almamater untuk nantinya dikembangkan kembali oleh pihak lain yang berminat terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, K. E. S. & Wahyuni, D. U. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Good corporate governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 9.4
- Firdaus, M. 2019. *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Fitria, L. 2021. Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Eco-Socio: Jurnal ilmu dan Pendidikan Ekonomi* 5.2 (2021): 94-101.
<https://doi.org/10.31597/ecs.v5i2.712>
- Hayat, A. dkk. 2021. *Manajemen Keuangan : Buku Satu*. Medan. Madenatera.
- Kusmayadi, D. dkk. 2015. *Good Corprate Governance*". Tasikmalaya. LPPM Universitas Siliwangi.
- Mardahleni. 2017. Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Manadala Sampoerna, Tbk. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi* 5.2: 83-90.
- Maulinda, W. & Hermi. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2.2: 1923-1932.
- Nadhifah, I. F.2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good corporate governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2022, 2.1: 98-108.
- Ningrum, E. P. 2022. *Nilai Perusahaan konsep dan aplikasi*. Indramayu. Adanu Abimata.
- Priatna, H. 2016. Pengukuran kinerja perusahaan dengan rasio profitabilitas. *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA* 7.2: 44-53.
- Putri, K. A. T. & Mardenia, L.2019 .Pengaruh Gcg, Csr, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* 14.2: 156-169.
<https://doi.org/10.21009/wahana.14.024>
- Rachman, A. N. dkk.2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol.27
Administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id

- Rahayu. 2020. *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta. Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama).
- Samara, A. & Metta, S. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
<https://doi.org/10.47927/jikb.v12i2a.130>
- Savitri, E. 2014. Analisis Pengaruh Leverage Dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol 3. 2014: 72-89
- Siswandi. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta. Lentera Ilmu Cendekia.
- Soge, M. S. N. & Brata, I. O. D. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* 6.2 (2020): 1767-1788.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Susesti, D. A. & Wahyuningtyas, E. T. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Accounting and Management Journal* 6.1 (2022): 36-49.
- Tandrio G. & Handoyo, S. E. 2022. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *jurnal manajerial dan kewirausahaan* 5.1 (2023): 20-27.
<https://doi.org/10.24912/jmk.v5i1.22509>
- Wardhani, W. K. dkk. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good corporate governance terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 5.1: 37-45
<http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.264>
- Wardiyah, M. L..2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. CV Pustaka Setia.

Analisis Fundamental Saham RMBA diakses pada 13 Juli 2023

<https://carisaham.com/emiten/profile/RMBA>

Fungsi dan peranan komisaris independen dalam perusahaan Go public di Indonesia. diakses pada 11 Juli 2023

<http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/34653>

Laporan Tahunan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. 2017-2021. diakses pada 15 Juni 2023.

<https://www.bentoelgroup.com/>

Laporan Tahunan PT. Gudang Garam Tbk. 2017-2021. diakses pada 15 Juni 2023.

<https://www.gudanggaramtbk.com/>

Laporan Tahunan PT. H.M. Sampoerna Tbk 2017-2021. diakses pada 15 Juni 2023.

<https://www.sampoerna.com/>

Laporan Tahunan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. 2017-2021. diakses pada 15 Juni 2023.

<https://www.wismilak.com/>

Profil perusahaan tercatat diakses pada 20 Juni 2023

<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>

Struktur kepemilikan institusional manajerial dan public. diakses pada 11 Juli 2023

<https://www.kajianpustaka.com/>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Dan Tabel Pemilihan Sampel

A. Daftar perusahaan subsektor rokok yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia.

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Gudang Garam Tbk.	GGRM
2.	PT. H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
3.	PT. Indonesian Tobacco Tbk.	ITIC
4.	PT. Bentoel Internasional Investama	RMBA
5.	PT. Wismilak Inti Makmur	WIIM

B. Tabel pemilihan Sampel perusahaan subsektor rokok yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia.

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.	√	√	√	Memenuhi kriteria
2.	HMSP	PT. H.M. Sampoerna Tbk.	√	√	√	Memenuhi kriteria
3.	RMBA	PT. Indonesian Tobacco Tbk.	√	X	√	Tidak memenuhi kriteria
4.	WIIM	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.	√	√	√	Memenuhi kriteria
5.	ITIC	PT. Wismilak Inti Makmur	√	√	√	Memenuhi kriteria

Lampiran 2

A. Tabulasi Profitabilitas

Adapun contoh perhitungan profitabilitas dengan menggunakan perusahaan Gudang Garam Tbk. tahun 2017 sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

$$\text{GPM} = \frac{18.221.662.000.000}{83.305.925.000.000}$$

$$\text{GPM} = 0,22$$

Berikut perhitungan untuk seluruh perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini .

KODE	tahun	laba kotor	penjualan bersih	GPM
GGRM	2017	18.221.662.000.000	83.305.925.000.000	0,22
	2018	18.644.327.000.000	93.077.373.000.000	0,20
	2019	22.783.255.000.000	110.523.819.000.000	0,21
	2020	17.388.244.000.000	114.477.311.000.000	0,15
	2021	14.272.611.000.000	124.881.266.000.000	0,11
HMSP	2017	24.215.842.000.000	99.091.484.000.000	0,24
	2018	25.490.791.000.000	106.741.891.000.000	0,24
	2019	26.122.981.000.000	106.055.176.000.000	0,25
	2020	18.771.235.000.000	92.425.210.000.000	0,20
	2021	16.919.771.000.000	98.874.784.000.000	0,17
WIIM	2017	432.792.357.003	1.476.427.090.781	0,29
	2018	441.532.566.004	1.405.384.153.405	0,31
	2019	431.533.366.187	1.393.574.099.760	0,31
	2020	625.440.313.663	1.994.066.771.177	0,31
	2021	651.528.681.886	2.733.691.702.981	0,24
RMBA	2017	2.098.017.000.000	20.258.870.000.000	0,10
	2018	747.733.000.000	3.690.906.000.000	0,20
	2019	939.919.000.000	3.996.140.000.000	0,24
	2020	1.389.285.000.000	13.890.914.000.000	0,10
	2021	793.992.000.000	8.407.407.000.000	0,09

Lampiran 3

A. Tabulasi *Leverage*

Adapun contoh perhitungan *leverage* dengan menggunakan data PT. Gudang garam

Tbk. tahun 2017 sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

$$DER = \frac{24.572.266.000.000}{42.187.664.000.000}$$

$$DER = 0,58$$

Berikut perhitungan untuk seluruh perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.

KODE	tahun	total liabilitas	total ekuitas	DER
GGRM	2017	24.572.266.000.000	42.187.664.000.000	0,58
	2018	23.963.934.000.000	45.133.285.000.000	0,53
	2019	27.716.516.000.000	50.930.758.000.000	0,54
	2020	19.668.941.000.000	58.522.468.000.000	0,34
	2021	30.676.095.000.000	59.288.274.000.000	0,52
HMSP	2017	9.028.078.000.000	34.112.985.000.000	0,26
	2018	11.244.167.000.000	35.358.253.000.000	0,32
	2019	15.223.076.000.000	35.679.730.000.000	0,43
	2020	19.432.604.000.000	30.241.426.000.000	0,64
	2021	23.899.022.000.000	29.191.406.000.000	0,82
WIIM	2017	247.620.731.930	978.091.361.111	0,25
	2018	250.337.111.893	1.005.236.802.665	0,25
	2019	266.351.031.079	1.033.170.577.477	0,26
	2020	428.590.166.019	1.185.851.841.509	0,36
	2021	572.784.572.607	1.318.385.158.595	0,43
RMBA	2017	6.793.356.000.000	13.253.668.000.000	0,51
	2018	13.707.532.000.000	13.143.945.000.000	1,04
	2019	2.589.258.000.000	13.454.800.000.000	0,19
	2020	6.755.055.000.000	5.708.950.000.000	1,18
	2021	3.601.037.000.000	5.791.478.000.000	0,62

Lampiran 4

A. Tabulasi *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris Independen)

Adapun contoh perhitungan Dewan Komisaris Independen dengan menggunakan data PT. Gudang garam Tbk. tahun 2017 sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

$$DKI = \frac{2}{4} \times 100\%$$

$$DKI = 0,5$$

Berikut perhitungan untuk seluruh perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.

KODE	tahun	Dewan komisaris	komisaris independen	DKI
GGRM	2017	4	2	0,5
	2018	4	2	0,5
	2019	4	2	0,5
	2020	4	2	0,5
	2021	4	2	0,5
HMSP	2017	5	2	0,4
	2018	6	2	0,33
	2019	8	3	0,38
	2020	8	3	0,38
	2021	4	2	0,50
WIIM	2017	3	1	0,33
	2018	3	1	0,33
	2019	3	1	0,33
	2020	3	1	0,33
	2021	3	1	0,33
RMBA	2017	3	3	1
	2018	3	3	1
	2019	3	3	1
	2020	3	3	1
	2021	3	3	1

B. Tabulasi *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial)

Adapun contoh perhitungan Kepemilikan Manajerial dengan menggunakan data

PT. Gudang garam Tbk. tahun 2017 sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki pihak institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

$$DKI = \frac{12.946.930}{1.924.088.000} \times 100\%$$

$$DKI = 0,01$$

Berikut perhitungan untuk seluruh perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini

KODE	tahun	jumlah saham institusi	jumlah saham beredar	KM
GGRM	2017	12.946.930	1.924.088.000	0,01
	2018	12.946.930	1.924.088.000	0,01
	2019	12.946.930	1.924.088.000	0,01
	2020	12.946.930	1.924.088.000	0,01
	2021	12.946.930	1.924.088.000	0,01
HMSP	2017	0	0	0
	2018	0	0	0
	2019	0	0	0
	2020	0	0	0
	2021	0	0	0
WIIM	2017	789.516.226	2.099.873.760	0,38
	2018	789.516.226	2.099.873.760	0,38
	2019	789.516.226	2.099.873.760	0,38
	2020	807.216.226	2.099.873.760	0,38
	2021	811.552.126	2.099.873.760	0,39
RMBA	2017	0	0	0
	2018	0	0	0
	2019	0	0	0
	2020	0	0	0
	2021	0	0	0

C. Tabulasi *Good Corporate Governance* (Komite Audit)

D. Adapun contoh perhitungan Komite Audit dengan menggunakan data

PT. Gudang garam Tbk. tahun 2017 sebagai berikut:

E. $KA = \Sigma$ Komite Audit

F. $KA = 3$

KODE	tahun	jumlah KA
GGRM	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
HMSP	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
WIIM	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
RMBA	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3

G. Tabulasi rata-rata *Good Corporate Governance*

kode perusahaan	indikator GCG	GCG				
		2017	2018	2019	2020	2021
GGRM	DKI	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50
	KA	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
	KM	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Rata-Rata		1,20	1,20	1,20	1,20	1,20
HMSP	DKI	0,40	0,33	0,38	0,38	0,50
	KA	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
	KM	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Rata-Rata		1,10	1,10	1,10	1,10	1,20
RMBA	DKI	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
	KA	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
	KM	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Rata-Rata		1,30	1,30	1,30	1,30	1,30
WIIM	DKI	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
	KA	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
	KM	0,38	0,38	0,38	0,38	0,39
Rata-Rata		1,20	1,20	1,20	1,20	1,20

Lampiran 5

A. Tabulasi Nilai Perusahaan

Adapun contoh perhitungan *leverage* dengan menggunakan data PT. Gudang garam

Tbk. tahun 2017 sebagai berikut:

$$TBQ = \frac{MVE + Liabilitas}{Total Aktiva}$$

$$TBQ = \frac{161.238.574.400.000 + 24.572.266.000.000}{66.759.930.000.000}$$

$$TBQ = 2,78$$

Berikut perhitungan untuk seluruh perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.

KODE	Tahun	MVE	Total Hutang	MVE+ hutang	total aktiva	TBQ
GGRM	2017	161.238.574.400.000	24.572.266.000.000	185.810.840.400.000	66.759.930.000.000	2,78
	2018	160.901.859.000.000	23.963.934.000.000	184.865.793.000.000	69.097.219.000.000	2,68
	2019	101.976.664.000.000	27.716.516.000.000	129.693.180.000.000	78.647.274.000.000	1,65
	2020	78.887.608.000.000	19.668.941.000.000	98.556.549.000.000	78.191.409.000.000	1,26
	2021	58.877.092.800.000	30.676.095.000.000	89.553.187.800.000	89.964.369.000.000	1,00
HMSP	2017	550.184.503.737.000	9.028.078.000.000	559.212.581.737.000	43.141.063.000.000	12,9
	2018	431.540.065.299.000	11.244.167.000.000	442.784.232.299.000	46.602.420.000.000	9,50
	2019	244.267.961.490.000	15.223.076.000.000	259.491.037.490.000	50.902.806.000.000	5,10
	2020	175.058.705.734.500	19.432.604.000.000	194.491.309.734.500	49.674.030.000.000	3,92
	2021	112.246.944.208.500	23.899.022.000.000	136.145.966.208.500	53.090.428.000.000	2,56
WIIM	2017	562.766.167.680	247.620.731.930	810.386.899.610	1.225.712.093.041	0,66
	2018	296.082.200.160	250.337.111.893	546.419.312.053	1.255.573.914.558	0,44
	2019	352.778.791.680	266.351.031.079	619.129.822.759	1.299.521.608.556	0,48
	2020	1.133.931.830.400	428.590.166.019	1.562.521.996.419	1.614.442.007.528	0,97
	2021	898.745.969.280	572.784.572.607	1.471.530.541.887	1.891.169.731.202	0,78
RMBA	2017	13.832.431.775.000	5.159.928.000.000	18.992.359.775.000	14.083.598.000.000	1,35
	2018	11.357.154.510.000	6.513.618.000.000	17.870.772.510.000	14.879.589.000.000	1,20
	2019	12.012.000.000.000	8.598.687.000.000	20.610.687.000.000	17.000.330.000.000	1,21
	2020	12.376.000.000.000	6.755.055.000.000	19.131.055.000.000	12.464.005.000.000	1,53
	2021	12.376.000.000.000	3.601.037.000.000	15.977.037.000.000	9.392.515.000.000	1,70

Lampiran 6 : Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.31933344
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.096
Test Statistic		.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

B. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	47.765	12.323		3.876	.001		
	Profitabilitas	-11.826	10.560	-.263	-1.120	.279	.598	1.672
	Leverage	-.363	2.785	-.030	-.130	.898	.622	1.607
	GCG	-35.207	9.600	-.755	-3.667	.002	.774	1.291

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

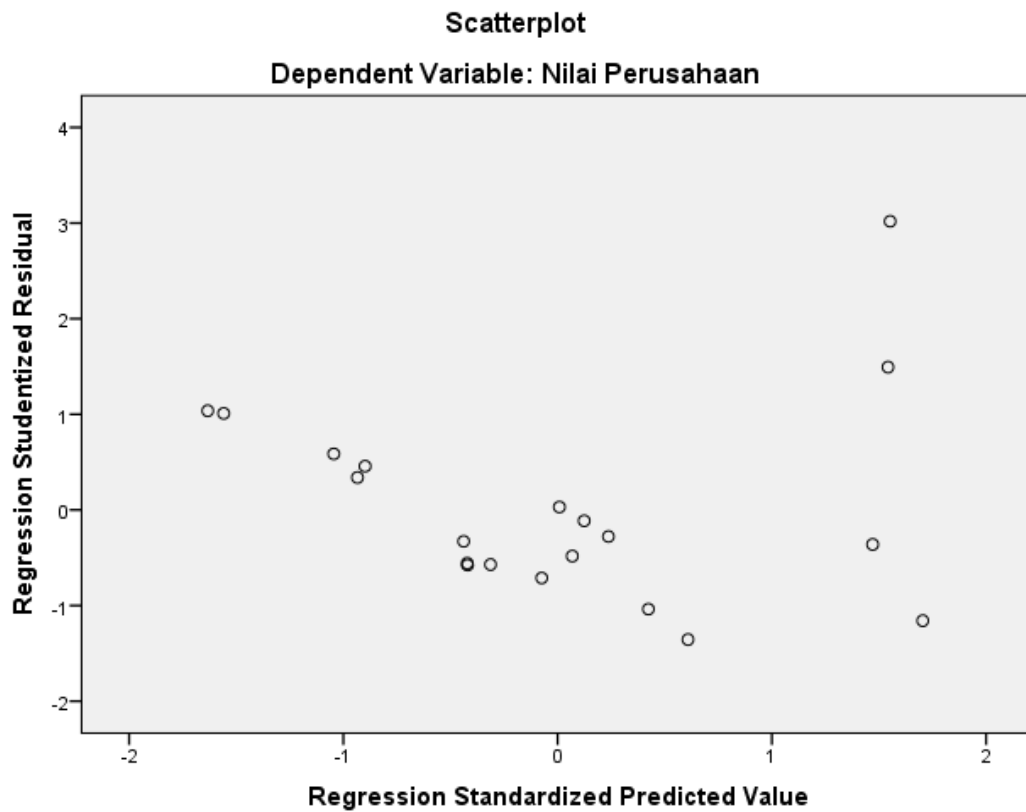
C. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.689 ^a	.474	.376	2.52744	1.445

a. Predictors: (Constant), GCG, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

D. Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*E. Hasil Uji Heteroskedastisitas *Park*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.406	9.662		1.077	.297
	Profitabilitas	-6.452	8.280	-.238	-.779	.447
	Leverage	-1.921	2.184	-.264	-.880	.392
	GCG	-6.380	7.528	-.228	-.847	.409

a. Dependent Variable: LN_RES

Lampiran 7

A. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.765	12.323		3.876	.001
	Profitabilitas	-11.826	10.560	-.263	-1.120	.279
	Leverage	-.363	2.785	-.030	-.130	.898
	GCG	-35.207	9.600	-.755	-3.667	.002

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 8

A. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.474	.376	2.52744

a. Predictors: (Constant), GCG, Leverage, Profitabilitas

Lampiran 9 : Uji Hipotesis

A. Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92.176	3	30.725	4.810	.014 ^b
	Residual	102.207	16	6.388		
	Total	194.383	19			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), GCG, Leverage, Profitabilitas

B. Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.765	12.323		3.876	.001
	Profitabilitas	-11.826	10.560	-.263	-1.120	.279
	Leverage	-.363	2.785	-.030	-.130	.898
	GCG	-35.207	9.600	-.755	-3.667	.002

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 11

A. t Tabel

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262

Lampiran 12

A. F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99

Lampiran 13

A. Laporan laba rugi PT. Gudang Garam Tbk. 2017-2021

PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/ PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES					
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME					
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2018 AND 2017					
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)					
	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December			
		2018	2017		
Pendapatan	21	95.707.663	83.305.925	Revenue	
Biaya pokok penjualan	22	(77.063.336)	(65.084.263)	Cost of sales	
Laba bruto		18.644.327	18.221.662	Gross profit	
Pendapatan lainnya		141.440	166.184	Other income	
Beban usaha	23	(7.551.057)	(7.103.026)	Operating expenses	
Beban lainnya		(112.700)	(32.871)	Other expenses	
Laba (rugi) kurs, bersih		34.794	(14.696)	Foreign exchange gain (loss), net	
Laba usaha		11.156.804	11.237.253	Operating profit	
Beban bunga		(677.562)	(300.741)	Interest expense	
Laba sebelum pajak penghasilan		10.479.242	10.436.512	Profit before income tax	
Beban pajak penghasilan	12	(2.686.174)	(2.681.165)	Income tax expense	
Laba		7.793.068	7.755.347	Profit	
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income	
Pos-pos yang tidak akan pernah direklasifikasi ke laba rugi				Items that will never be reclassified to profit or loss	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	16	233.170	(68.901)	Remeasurement of defined benefit liabilities	
Pajak penghasilan atas penghasilan komprehensif lain		(58.230)	17.176	Income tax on other comprehensive income	
Jumlah penghasilan komprehensif lain		174.940	(51.725)	Total other comprehensive income	
Jumlah penghasilan komprehensif		7.968.008	7.703.622	Total comprehensive income	
Laba yang dapat distribusikan kepada:				Profit attributable to:	
Pemilik entitas induk		7.791.822	7.753.648	Owners of the Company	
Keperentingan nonpengendali		1.246	1.699	Non-controlling interest	
		7.793.068	7.755.347		
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat distribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:	
Pemilik entitas induk		7.966.762	7.701.923	Owners of the Company	
Keperentingan nonpengendali		1.246	1.699	Non-controlling interest	
		7.968.008	7.703.622		
Laba per saham dasar dan dilusian (dalam Rupiah penuh)	24	4.050	4.030	Earnings per share, basic and dilutive (in whole Rupiah)	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019

Dalam jutaan Rupiah	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		In millions of Rupiah
		2020	2019	
Pendapatan	21	114,477,311	110,523,819	Revenue
Biaya pokok penjualan	22	(97,089,067)	(87,740,564)	Cost of sales
Laba bruto		17,388,244	22,783,255	Gross profit
Pendapatan lainnya		281,559	327,433	Other income
Beban usaha	23	(7,581,497)	(7,993,256)	Operating expenses
Beban lainnya		(3,759)	(24,167)	Other expenses
Rugi kurs, bersih		(38,692)	(20,175)	Foreign exchange loss, net
Laba usaha		10,045,855	15,073,090	Operating profit
Beban bunga		(382,722)	(385,354)	Interest expense
Laba sebelum pajak penghasilan		9,663,133	14,487,736	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	12	(2,015,404)	(3,607,032)	Income tax expense
Laba		7,647,729	10,880,704	Profit
Rugi komprehensif lain				Other comprehensive loss
Pos-pos yang tidak akan pernah direklasifikasi ke laba rugi				Items that will never be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	16	(70,025)	(107,327)	Remeasurement of defined benefit liabilities
Manfaat pajak penghasilan atas penghasilan komprehensif lain		14,005	26,725	Income tax benefit on other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif lain		(56,020)	(80,602)	Total other comprehensive loss
Jumlah penghasilan komprehensif		7,591,709	10,800,102	Total comprehensive income
Laba yang dapat didistribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk		7,647,725	10,880,701	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		4	3	Non-controlling interest
		7,647,729	10,880,704	
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat didistribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		7,591,705	10,800,099	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		4	3	Non-controlling interest
		7,591,709	10,800,102	
Laba per saham, dasar dan dilusi (dalam Rupiah penuh)	24	3,975	5,655	Earnings per share, basic and dilutive (in whole Rupiah)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini. See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020

Dalam jutaan Rupiah	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		In millions of Rupiah
		2021	2020	
Pendapatan	21	124,881,266	114,477,311	Revenue
Biaya pokok penjualan	22	(110,608,655)	(97,089,067)	Cost of sales
Laba bruto		14,272,611	17,388,244	Gross profit
Pendapatan lainnya		236,677	281,559	Other income
Beban usaha	23	(7,159,938)	(7,581,497)	Operating expenses
Beban lainnya		(4,303)	(3,759)	Other expenses
Laba (rugi) kurs, bersih		16,718	(38,692)	Foreign exchange gain (loss), net
Laba usaha		7,361,765	10,045,855	Operating profit
Beban bunga		(74,919)	(382,722)	Interest expense
Laba sebelum pajak penghasilan		7,286,846	9,663,133	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	12	(1,681,525)	(2,015,404)	Income tax expense
Laba		5,605,321	7,647,729	Profit
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan pernah direklasifikasi ke laba rugi				Items that will never be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	16	209,121	(70,025)	Remeasurement of defined benefit liabilities
(Beban) manfaat pajak penghasilan atas penghasilan komprehensif lain		(46,007)	14,005	Income tax (expense) benefit on other comprehensive income
Total penghasilan komprehensif lain		163,114	(56,020)	Total other comprehensive income
Total penghasilan komprehensif		5,768,435	7,591,709	Total comprehensive income
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk		5,605,315	7,647,725	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		6	4	Non-controlling interest
		5,605,321	7,647,729	
Total penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		5,768,429	7,591,705	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		6	4	Non-controlling interest
		5,768,435	7,591,709	
Laba per saham, dasar dan dilusian (dalam Rupiah penuh)	24	2,913	3,975	Earnings per share, basic and dilutive (in whole Rupiah)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

B. Laporan laba rugi PT. H.M Sampoerna 2017-2021

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ENTITAS ANAKI AND SUBSIDIARIES				CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017 (Expressed in millions of Rupiah, except basic earnings per share)	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba per saham dasar)	2018	Catatan/ Notes	2017		
Penjualan bersih	106,741,891	2s, 19,20,27	99,091,484	Net revenues	
Beban pokok penjualan	(81,251,100)	20,21,27	(74,875,642)	Cost of goods sold	
Laba kotor	25,490,791		24,215,842	Gross profit	
Beban penjualan	(6,296,611)	21,27	(6,258,145)	Selling expenses	
Beban umum dan administratif	(2,312,252)	21,27	(1,846,352)	General and administrative expenses	
Penghasilan lain-lain	208,891		59,753	Other income	
Beban lain-lain	(110,036)		(73,998)	Other expenses	
Penghasilan keuangan	1,003,937	22,27	816,778	Finance income	
Biaya keuangan	(30,495)	23,27	(25,533)	Finance costs	
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	7,044	2b,8	6,461	Share of net results of associate	
Laba sebelum pajak penghasilan	17,961,269		16,894,806	Profit before income tax	
Beban pajak penghasilan	(4,422,851)	2r,14c	(4,224,272)	Income tax expense	
Laba tahun berjalan	13,538,418		12,670,534	Profit for the year	
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income	
Poa yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:	
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	122,355	2p,24	(248,869)	Remeasurement of post-employment benefits	
Beban pajak penghasilan terkait	(31,150)	2p,24	62,143	Related income tax expense	
	91,205		(186,726)		
Poa yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be subsequently reclassified to profit or loss:	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(372)	2c	(674)	Cumulative translation adjustments	
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain, setelah pajak	90,833		(187,400)	Other comprehensive income/(loss), net of tax	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPRESIF TAHUN BERJALAN	13,629,251		12,483,134	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba per saham dasar)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
except basic earnings per share)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
Penjualan bersih	92,425,210	26, 19,20,27	106,055,176	<i>Net revenues</i>
Beban pokok penjualan	<u>(73,653,975)</u>	20,21,27	<u>(79,932,195)</u>	<i>Cost of goods sold</i>
Laba kotor	18,771,235		26,122,981	<i>Gross profit</i>
Beban penjualan	(6,258,339)	21,27	(6,621,032)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(2,110,740)	21,27	(2,424,862)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan lain-lain	84,397		100,120	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	(44,199)		(74,773)	<i>Other expenses</i>
Penghasilan keuangan	765,556	22,27	1,198,798	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	(49,983)	23,27	(53,454)	<i>Finance costs</i>
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	<u>3,539</u>	2b,8	<u>11,645</u>	<i>Share of net results of associate</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	11,161,466		18,259,423	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(2,580,088)</u>	2r,14c,14q	<u>(4,537,910)</u>	<i>Income tax expenses</i>
Laba tahun berjalan	<u>8,581,378</u>		<u>13,721,513</u>	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain				<i>Other comprehensive income</i>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	(130,614)	2p,24	279,806	<i>Remeasurement of post-employment benefits</i>
Manfaat/(beban) pajak penghasilan terkait	<u>28,388</u>	2r, 14e	<u>(69,546)</u>	<i>Related income tax benefit/(expense)</i>
	<u>(102,226)</u>		<u>210,260</u>	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will be reclassified to profit or loss:</i>
Cadangan lindung nilai arus kas	(761)	2q	-	<i>Cash flows hedging reserve</i>
Beban pajak penghasilan terkait	168	2r, 14e	-	<i>Related income tax expense</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(254)</u>	2c	<u>257</u>	<i>Cumulative translation adjustments</i>
	<u>(847)</u>		<u>257</u>	
(Rugi)/penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	<u>(103,073)</u>		<u>210,517</u>	<i>Other comprehensive (loss)/income, net of tax</i>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>8,478,305</u>		<u>13,932,030</u>	<i>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 Desember 2021	31 Desember 2020	
Penjualan dan pendapatan usaha	98,874,784	92,425,210	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(81,955,013)	(73,653,975)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	18,919,771	18,771,235	Total gross profit
Beban penjualan	(6,202,849)	(6,258,339)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(2,133,563)	(2,110,740)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	483,575	765,556	Finance income
Beban keuangan	(56,528)	(49,983)	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	7,965	3,539	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	139,174	84,397	Other income
Beban lainnya	(5,379)	(44,199)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	9,152,166	11,161,466	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(2,015,069)	(2,580,088)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	7,137,097	8,581,378	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	7,137,097	8,581,378	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	225,986	(102,226)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	225,986	(102,226)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	(7)	(254)	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) lindung nilai arus kas, setelah pajak	592	(593)	Gains (losses) on cash flow hedges, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	585	(847)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah	226,571	(103,073)	Total other comprehensive income, after tax

C. Laporan laba rugi PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. 2017-2021

PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)		
	Catatan/ Notes	2018	2017	
PENJUALAN	22,3p	21,923,057	20,258,870	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	23	(19,258,783)	(18,160,853)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		2,664,274	2,098,017	GROSS PROFIT
(BEBAN/PENGHASILAN OPERASI				OPERATING (EXPENSES)/INCOME
Beban penjualan	24a	(1,989,393)	(1,847,568)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	24b	(928,055)	(798,503)	General and administrative expenses
Keuntungan/(beban) operasi lainnya - bersih		16,645	(2,181)	Other operating gain/(expenses) - net
Keuntungan/(beban) lainnya - bersih	24c	21,312	236,560	Other gains/(losses) - net
Sub-jumlah		(2,879,491)	(2,411,692)	Sub-total
RUGI USAHA		(215,217)	(313,675)	OPERATING LOSS
Beban keuangan		(114,174)	(90,709)	Finance cost
Penghasilan keuangan		4,801	4,257	Finance income
RUGI SEBELUM PAJAK		(324,590)	(400,127)	LOSS BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	25	(283,873)	(79,936)	Income tax expense
RUGI TAHUN BERJALAN		(608,463)	(480,063)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	17	67,685	(50,179)	Remeasurement of defined benefits obligation
Mansafat/(beban) pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi	25	(16,921)	12,545	Income tax benefit/(expense) relating to item that will not be reclassified subsequently
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		50,764	(37,634)	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		(557,699)	(517,697)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA Pemilik entitas Induk		(608,463)	(480,063)	LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO Owners of the Company
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik entitas Induk		(557,699)	(517,697)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO: Owners of the Company
Rugi per saham - dasar (Rupiah penuh)	21	(16,72)	(13,19)	Loss per share - basic (full Rupiah)
Rugi per saham - dilusi (Rupiah penuh)	21	(16,72)	(13,19)	Loss per share-diluted (full Rupiah)
Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.				See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 As of December 31, 2021 and 2020
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021 Rp	2020 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	5	296,849	195,140	Cash and banks
Plutang usaha	6			Trade receivables
Pihak berelasi		198,995	330,838	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha: Rp7.181 pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp23.503)		816,326	2,054,454	Third parties - net of allowance for impairment loss of trade receivables: Rp7,181 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp23,503)
Plutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi		131,901	153,095	Related parties
Pihak ketiga		401,705	240,123	Third parties
Persediaan - bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan Rp21.177 pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp425.046)	7	2,138,684	3,864,173	Inventories - net of allowance for impairment loss of Inventories Rp21,177 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp425,046)
Pajak dibayar di muka	15			Prepaid taxes
Pajak penghasilan badan		459,471	473,375	Corporate income tax
Pajak lainnya		1,046,617	957,900	Other taxes
Biaya dibayar di muka		12,159	13,131	Prepayments
Uang muka		290	1,276	Advances
Aset keuangan lancar lainnya		95,103	--	Other current financial asset
Jumlah Aset Lancar		<u>5,598,100</u>	<u>8,283,505</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap		97,589	98,704	Advances for purchase of property, plant and equipment
Biaya dibayar di muka		4,415	1,137	Prepayments
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp2.118.814 dan kerugian penurunan nilai sebesar Rp1.380.708 pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp2.236.098 ; Kerugian penurunan nilai sebesar Rp1.378.241)	8	3,496,695	4,064,203	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp2,118,814 and impairment loss Rp1,380,708 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp2,236,098 ; impairment loss Rp1,378,241)
Aset pajak tangguhan	24	--	5,829	Deferred tax assets
Aset tidak berwujud		720	--	Intangible assets
Properti Investasi		185,490	--	Investment property
Aset lain-lain		9,506	10,627	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>3,794,415</u>	<u>4,180,500</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>8,392,515</u>	<u>12,464,005</u>	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

D. Laporan laba rugi PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT WISNILAK INTI MAKMUR TBK DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT WISNILAK INTI MAKMUR TBK AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME Years Ended December 31, 2018 and 2017 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)		
	Catatan/ Notes	2018	2017	
PENJUALAN NETO	2m,23	1.405.384.153.405	1.476.427.090.781	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m,24	963.851.587.401	1.043.634.733.778	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		441.532.566.004	432.792.357.003	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2h,2m,25			OPERATING EXPENSES
Beban penjualan		227.987.657.468	230.132.391.333	Selling expenses
Beban umum dan administrasi		161.358.630.417	158.487.422.680	General and administrative expenses
Total Beban Usaha		389.346.287.885	388.619.814.013	Total Operating Expenses
LABA USAHA		62.186.278.119	44.172.542.990	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2m			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga		4.009.554.451	2.096.593.602	Interest income
Laba penjualan aset tetap	11	2.270.366.921	1.521.487.244	Gain on sale of fixed assets
Beban bunga		(1.191.548.500)	(6.188.792.476)	Interest expense
Laba (rugi) selisih kurs - neto	2h	(893.291.282)	144.900.583	Foreign exchange gain (loss) - net
Lain-lain - neto	11, 29	14.349.176.010	12.744.576.269	Others - net
Pendapatan Lain-lain - Neto		18.544.359.600	10.318.765.222	Other Income - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		70.730.837.719	64.481.308.212	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2o,16			INCOME TAX EXPENSE
Nilai		16.799.549.250	11.362.605.250	Current
Tanggungan		2.788.237.550	2.538.912.111	Deferred
Beban Pajak Penghasilan		19.587.786.800	13.901.517.361	Income Tax Expense
TOTAL LABA TAHUN BERJALAN		51.142.850.919	40.688.790.851	TOTAL INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual		(270.778.495)	966.509.061	Net change in fair value of available- for-sale financial asset
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2l,19	(31.635.507.825)	(29.286.543.841)	Remeasurement of employee benefit liabilities
Beban pajak terkait	2o,16	7.908.876.955	7.321.635.960	Related Income tax
Total rugi komprehensif lain		(23.997.409.365)	(20.998.398.820)	Total other comprehensive loss
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		27.145.441.554	19.691.392.031	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENJUALAN NETO	2m,24	1.994.066.771.177	1.393.574.099.760	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m,25	1.368.626.457.514	962.040.733.573	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		625.440.318.663	431.533.366.187	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2h,2m,26			OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	6	246.554.756.871	230.468.898.014	Selling expenses
Beban umum dan administrasi		174.014.735.909	172.416.228.112	General and administrative expenses
Total Beban Usaha		420.569.492.780	402.885.126.126	Total Operating Expenses
LABA USAHA		204.870.820.883	28.648.240.061	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2m			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga		15.654.809.833	10.807.481.900	Interest income
Laba penjualan aset tetap	11	1.954.787.761	1.468.466.998	Gain on sale of property, plant and equipments
Laba (rugl) selisih kurs - neto	2n	(523.929.554)	127.063.859	Foreign exchange gain (loss) - net
Beban bunga		(4.078.421.400)	(5.911.547.291)	Interest expense
Rugi atas penurunan nilai Investasi	5,12	(4.086.199.692)	(3.400.133.563)	Loss on Impairment of Investment
Lain-lain - neto		1.422.600.755	11.134.595.664	Others - net
Pendapatan Lain-lain - Neto		10.343.647.703	14.225.927.567	Other Income - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		216.214.468.688	42.874.167.628	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2o,16			INCOME TAX EXPENSE
Hiliri		40.601.234.960	15.287.588.500	Current
Tangguhan		2.106.670.640	258.487.647	Deferred
Beban Pajak Penghasilan		42.707.905.600	15.546.076.147	Income Tax Expense
TOTAL LABA TAHUN BERJALAN		172.506.562.888	27.328.091.481	TOTAL INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual		-	(275.283.973)	Net change in fair value of available- for-sale financial assets
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2i,19	(10.608.701.059)	8.190.691.538	Remeasurement of employee benefit liabilities
Beban pajak terkait	2o,16	(1.819.957.435)	(2.047.672.884)	Related income tax
Total laba (rugl) komprehensif lain		(12.428.658.494)	5.867.734.681	Total other comprehensive income (loss)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		160.077.904.482	33.196.826.162	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**
Years Ended December 31, 2021 and 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

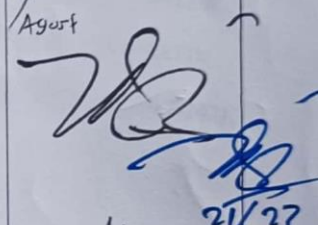
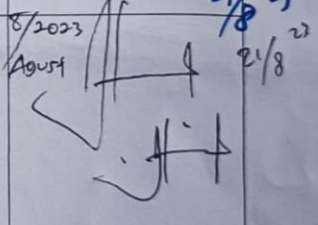
	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENJUALAN NETO	2m,23	2.733.691.702.981	1.994.066.771.177	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m,24	2.082.163.021.095	1.368.626.457.514	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		651.528.681.886	625.440.313.663	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2h,2m,25			OPERATING EXPENSES
Beban penjualan		292.015.027.091	246.554.756.871	Selling expenses
Beban umum dan administratif		158.139.954.138	174.014.735.909	General and administrative expenses
Total Beban Usaha		450.154.981.229	420.569.492.780	Total Operating Expenses
LABA USAHA		201.373.700.657	204.870.820.883	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2m			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga		13.062.253.383	15.654.809.833	Interest income
Laba penjualan aset tetap	10	1.066.581.787	1.954.787.761	Gain on sale of property, plant and equipments
Beban bunga		(2.088.764.354)	(4.078.421.400)	Interest expense
Rugi selisih kurs - neto	2n	(35.554.626)	(523.929.554)	Foreign exchange loss - net
Rugi atas penurunan nilai Investasi	11	-	(4.086.199.692)	Loss on impairment of investment
Lain-lain - neto		1.505.909.275	1.422.600.755	Others - net
Pendapatan Lain-lain - Neto		13.510.425.465	10.343.647.703	Other Income - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		214.884.126.122	216.214.468.686	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2o,15			INCOME TAX EXPENSE
KWh		31.663.695.800	40.601.234.960	Current
Tangguhan		6.343.420.091	2.106.670.640	Deferred
Beban Pajak Penghasilan		38.007.115.691	42.707.905.600	Income Tax Expense
TOTAL LABA TAHUN BERJALAN		176.877.010.231	172.606.662.986	TOTAL INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2L18	(3.877.834.826)	(10.608.701.059)	Remeasurement of employee benefit liabilities
Beban pajak terkait	2o,15	2.641.976.741	(1.819.957.435)	Related income tax
Total rugi komprehensif lain		(1.235.858.085)	(12.428.658.494)	Total other comprehensive loss
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		175.641.152.146	160.178.004.492	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA : BAYU MUFTI
 NIM : 19109491
 JURUSAN : MANAJEMEN BISNIS
 JUDUL : PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUPALANUR SENTRA ~~INDUSTRI~~ INDUSTRI BAKARAN KONGKONG & SCS SOUTER PRODUK YANG BERDAPATKAN DIBUANG & ELUOMERIA PERIODE 2017-2021

No	PENGUJI	REVISI	KETERANGAN
	M. Dimoyt	GPM. Kont. Regneri Revisi Interpretasi Implikasi	8/2023 Agust  21/8/23
	Mely Supri	- Lembar Pengesahan - Abstrak. - Interpretasi - Kesimpulan	8/2023 Agust  21/8/23
	A. Firdaus	- Analisis fundamen - penggunaan GPM? - Abstr. keloch? - Sama.	8/2023  21/8/23

JEMBER, 21 Agustus 2023

KA PRODI MANAJEMEN/AKUNTANSI/EK.PEMBANGUNAN/D3

